

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MAJELIS TAKLIM
SEBAGAI WADAH PENGUATAN UKHUWAH ISLAMIAH
DESA PENGASI BARU**

SKRIPSI



Disusun oleh :

**YELNI PUTRI
NIM : 2110302009**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
TAHUN 1446 H/2025**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MAJELIS TAKLIM
SEBAGAI WADAH UKHUWAHISLAMIAH
(STUDI FENOMENOLOGI MASYARAKAT
DESA PENGASI BARU)**

SKRIPSI

*”Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Manajemen Dakwah”*

Disusun oleh :
YELNI PUTRI
NIM : 2110302009

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
TAHUN 1446 H/2025**

Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag

Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, Maret 2025

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ushuludin

Adab dan Dakwah

IAIN Kerinci

Di Tempat

NOTADINAS

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara: **Yelni Putri NIM:12110302009** yang berjudul: **“Partisipasi Masyarakat Dalam Majelis Taklim Sebagai Wadah Penguatan Ukhuwah islamiyah (Studi Fenomenologi Masyarakat Desa Pengasi Baru)”**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), pada Jurusan Manajemen Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalam.

Dosen Pembimbing

Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag

NIP. 197011291998031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yelni putri**

NIM : 2110302009

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Fakultas UAD Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Majelis Taklim Sebagai Wadah Ukhuwahislamiyah (Studi Fenomenologi Masyarakat Desa Pengasi Baru)
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 2025
Saya yang menyatakan,

Materai10000

Yelni Putri

NIM.2110302009

ABSTRAK

Yelni Putri. 2025 “Partisipasi Masyarakat Dalam Majelis Taklim Sebagai Wadah Ukhuwah Islamiyah (Studi Fenomenologi Masyarakat Desa Pengasi Baru)”

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Majelis Taklim, Ukhuwah Islamiyah, Studi Fenomenologi, Desa Pengasi Baru.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan majelis taklim serta peranannya sebagai wadah untuk membina dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di Desa Pengasi Baru. Fenomena sosial yang terjadi di desa ini menunjukkan masih lemahnya hubungan persaudaraan antar masyarakat, terutama akibat kesibukan, egoisme, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya ukhuwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi untuk menggali pengalaman dan pandangan masyarakat secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap anggota majelis taklim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran majelis taklim berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman agama, mempererat silaturahmi, dan membentuk komunitas yang solid di kalangan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Majelis taklim menjadi ruang dialog, pembelajaran, dan aktivitas sosial yang memperkuat nilai-nilai keislaman dan kebersamaan. Namun, tantangan seperti kurangnya partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, pengaruh individualisme, dan kesibukan harian masih menjadi kendala. Dengan dukungan dari tokoh agama dan lembaga adat, majelis taklim berpotensi menjadi sarana strategis dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah secara lebih menyeluruh.

K E R I N C I

ABSTRACT

Yelni Putri. 2025. *Community Participation in Majelis Taklim as a Medium for Islamic Brotherhood (A Phenomenological Study of the Pengasi Baru Village Community)*"

Keywords: *Community Participation, Majelis Taklim, Islamic Brotherhood, Phenomenological Study, Pengasi Baru Village.*

This study aims to examine how community members participate in majelis taklim activities and its role as a medium for fostering and strengthening Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah) in Pengasi Baru Village. The social phenomena in the village reveal a weakening of communal ties, mainly due to busyness, individualism, and a lack of awareness of the importance of ukhuwah. This research employs a qualitative approach using a phenomenological method to explore the experiences and perspectives of the local community in depth. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation involving members of the majelis taklim. The results indicate that majelis taklim significantly contributes to enhancing religious understanding, strengthening social bonds, and forming a solid community, particularly among housewives. It serves as a space for dialogue, learning, and social activities that reinforce Islamic values and togetherness. However, challenges such as low active participation from all community elements, the influence of individualism, and busy daily routines still hinder progress. With the support of religious leaders and traditional institutions, majelis taklim has strong potential to become a strategic medium for achieving broader Islamic brotherhood within the community.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

1. Kepada cinta pertama dan panutanku yaitu ayahanda Alm Hardi Lismen. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan dan juga tidak menemani penulis sampai sarjana namun semasa hidup beliau bekerja keras mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis merasakan pendidikan hingga bangku kuliah dan penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.

2. Pintu surga yaitu ibunda Sukmarni, beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi penulis, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberikan semangat, serta doa yang mengiringi langkah penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan program studi sampai selesai.

3. Kepada seluruh keluarga, terimakasih sudah banyak membantu dalam hal apapun meskipun hanya kata semangat namun itu adalah yang benar benar penulis butuhkan disaat menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada adik tercinta Muhammad Fajri Alfikri yang sudah memahami keadaan disaat mood penulis sedang kacau dan tetap memberikan dukungan beserta hiburan dihidup penulis.

4. Terakhir, terimakasih yang sebesar besarnya kepada wanita sederhana dengan impian besar, yaitu penulis sendiri, Yelni Putri. Terimakasih saja tidak cukup. Terima kasih telah kuat sampai detik ini, terimakasih karna memilih untuk tidak menyerah diatas permasalahan hidup yang datang silih berganti, terimakasih karna bertanggung jawab menyelesaikan skripsi ini sampai selesai . maafkan diri ini atas perjalanan skripsi yang selalu tidak sempurna kadang banyak merasa lelah, merasa ragu akan banyak hal dan banyak ngeluh nya, tapi kamu sudah berusaha sebaik mungkin sampai dititik ini, mungkin tidak sempurna orang tapi itu sudah cukup untuk membuktikan bahwa diri ini juga bisa melalui fase skripsi itu.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Al-Baqarah : 286).

“Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka” (Ar-Ra’d : 11).

“....Barang siapa yang tidak meraskan pahitnya menuntut ilmu walau hanya sesaat maka ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya..” “....Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk

tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini....

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَاصْحَابِهِمْ أَجْمَعِينَ
نَاْمًا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Dai Sebagai Fasilitator Mitigasi Konflik Pasca Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhoi Allah SWT sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqasyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor IAIN Kerinci bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si dan Wakil Rektor I bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag, Wakil Rektor II bapak Prof. Dr. Ahmad

Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag dan Wakil Rektor III Dr. Halil Khusairi, M.Ag periode 2025-2029, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.

2. Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Dr. Jalwis, M.Ag beserta Wakil Dekan 1 Dr. Laswadi, M.Pd , Wakil Dekan II H. Ahmad Yani, M.Si, Wakil Dekan III Dr. Norman Ohira, M.Ag , yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah nama ketua jurusan dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
4. Bapak Dr.Faizin, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing , yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.

Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Sungai Penuh, Maret 2025
Penulis

Yelni Putri
NIM. 2110302020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Masalah Dan Manfaat Masalah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis	9
1. Partisipasi Masyarakat	9
2. Ukhuwah	11
3. Majelis Taklim	23
4. Dakwah.....	27
5. Sosial Keagamaan	29
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode.....	34
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
2. Lokasi Penelitian.....	35
B. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data	35
1. Sumber Data.....	35
2. Teknik Pengumpulan Data	36

3. Teknik Menganalisis Data	38
-----------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	56

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ukhuwah berarti cinta persaudaraan dan mengacu pada perasaan empati dan kasih sayang antara dua orang atau lebih. Semua pihak berada dalam keadaan dan emosi yang sama, suka dan duka sama. Hubungan emosional ini mengarah pada sikap saling membantu ketika satu sama lain mengalami kesulitan, dan sikap berbagi kegembiraan ketika salah satu bahagia. Persaudaraan sesama umat Islam artinya umat Islam menghargai relativitas satu sama lain sebagai sifat dasar kemanusiaan, seperti saling menghormati, saling membantu, dan berbeda pendapat tidak menjadi penghalang (Iryani & Tersta, 2019).

Islam telah meletakkan landasan positif untuk memperkuat ikatan cinta dan memperdalam semangat persaudaraan, hal ini menunjukkan bahwa ruang lingkup ukhuwah Islamiyah pentingnya untuk memperkuat persaudaraan, nilai-nilai ini bahkan menjadi dasar terbentuknya warga Islam pertama di madinah yang dipimpin Rasulullah SAW, di mana para Muhajirin dan Anshar dipersaudarakan pada ikatan keimanan tanpa memandang status sosial juga latar belakang mereka.

Sebagaimana dipahami, persaudaraan dan persatuan sebenarnya tidak lain adalah buah dari kebajikan moral, sedangkan perselisihan adalah hasil dari kebijakan akhlak, namun jika diperhatikan kondisi ukhuwah Islamiyah saat

ini, tampaknya semakin hari semakin terkikis oleh pengaruh perkembangan zaman (Suriati, 2017).

Ada 3 macam ukhuwah yang seharusnya dijalin dalam kehidupan manusia yaitu: *Pertama*, ukhuwah wathaniyah adalah kebangsaan tanpa membedakan kepercayaan, suku, ras, rona kulit, norma istiadat, budaya, dan aspek-aspek kekhususan lainnya. *Kedua*, ukhuwah insaniyah adalah persaudaraan yang berlaku universal bagi semua orang, tanpa membedakan agama, suku, ras, dan lain-lain, serta aspek-aspek tertentu lainnya persaudaraan yang dipersatukan oleh semangat kemanusiaan. *Ketiga*, ukhuwah Islamiah adalah persaudaraan yang terjalin antar umat Islam yang sama atau persaudaraan yang terikat oleh akidah dan keyakinan tanpa membedakan golongan jika semua orang mempunyai keyakinan yang sama (Iryani & Tersta, 2019).

Dalam hal ini ukhuwah Islamiyah merupakan sesuatu yang indah diucapkan tetapi sulit dilaksanakan, untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah agar melekat, maka perlu upaya yang harus dilakukan untuk merealisasikannya, faktor lingkungan sosial, kesibukan pekerjaan, dan perbedaan pandangan keagamaan seringkali kali menjadi hambatan tersendiri dalam merealisasikan nilai-nilai ukhuwah secara menyeluruh.

Pertama, *taaruf* (saling mengenal), *kedua tafamum* (saling memahami), *ketiga taawun* (saling menolong) dan *keempat tafakul* (saling memberi jaminan), ukhuwah Islamiyah dapat dilaksanakan dengan cara yaitu meninggalkan semua hal-hal yang menghadirkan perpecahan dalam kehidupan seperti saling mencela, saling menggunjing, ghibah, pertengkaran,

dan segala hal yang menjurus pada hal tersebut serta merealisasikan *taaruf*, *tafahum*, *taawun* dan *tafakul* dengan sesama muslim, kemudian tingkatkan kesholehan dan ketaatan kepada Allah SWT (Rafiqah, 2020).

Metode dakwah (*ushlub al-Dakwah*) adalah suatu cara dalam melakukan dakwah agar tujuan dakwah tercapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, segala upaya untuk memelihara syariat Islam ditujukan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan, yaitu menciptakan kondisi kehidupan mad'u yang aman dan sejahtera (bahagia) baik di dalam Islam maupun setelah kematian (Maullasari, 2018). Menurut 'Abd al- Karim Zaidan metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala- kendalanya (Nofiaturrahmah et al., 2017).

Dakwah merupakan upaya mengubah sikap seseorang dari sikap nonislam menjadi sikap Islami yang mencintai ajaran Islam. Dakwah dilakukan dengan lemah lembut agar mereka senang dan siap menerima pesan dakwah dan mengikuti jalannya. Jika melakukan sebaliknya, disampaikan dengan kasar, kemungkinan besar mad'u akan menjauh, hal ini juga dicontohkan Rasulullah dalam berbagai peristiwa, sehingga orang yang awalnya memusuhi beliau menjadi pengikut setianya (Machmud, 2014).

Kehadiran majelis taklim menjadi lembaga pendidikan informal yg berada pada tengah-tengah warga memiliki peranan yang sangat krusial bagi masyarakat. majelis taklim memberikan peran yang sangat berarti bagi rakyat

dalam urusan keagamaan juga membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani serta menaikkan ukhuwah (Munawaroh & Zaman, 2020).

Majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin, waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam, tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, musholla, gedung, aula halaman, dan sebagainya. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan bahwa keberadaan majelis taklim tidak hanya sekadar sebagai tempat belajar agama, tetapi juga merupakan media transformasi sosial yang efektif di masyarakat.

Dalam masyarakat yang mulai terpengaruh oleh arus globalisasi dan modernisasi, yang cenderung mengedepankan kepentingan individual, majelis taklim hadir sebagai ruang bersama yang mampu merekatkan kembali nilai-nilai sosial keislaman seperti toleransi, kepedulian, dan kebersamaan. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan majelis taklim bukan hanya mencerminkan keinginan untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga memperlihatkan semangat kolektif untuk membina lingkungan yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai ukhuwah.

Tidak hanya sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim juga berperan dalam membangun moralitas dan etika sosial masyarakat. Aktivitas rutin yang dijalankan secara konsisten menjadi bagian dari proses pembinaan karakter yang menekankan pentingnya saling tolong-menolong, menghormati

sesama, serta membangun solidaritas antar warga. Oleh karena itu, studi ini penting untuk menggali lebih dalam bagaimana peran nyata majelis taklim di Desa Pengasi Baru dalam menumbuhkan dan menjaga ukhuwah Islamiyah yang belakangan ini cenderung memudar akibat berbagai faktor sosial dan ekonomi.

Secara historis, didirikan majelis taklim sudah lama dalam masyarakat didasari berdasarkan kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara teratur dan sistematis. Di sini letaknya fungsi dari majelis taklim dalam berhimpunya jamaah untuk melakukan aktivitas yang beraneka ragam. Di sisi lain dengan berkumpulnya para jamaah tentunya akan memberikan hubungan psikologis antara satu jamaah dengan jamaah yang lain, melalui hubungan psikologis inilah terjalin ukhuwah Islamiyah dari para jamaah.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal ditemukan berbagai macam fenomena tentang praktek ukhuwah Islamiyah yang belum korelasi dan belum memiliki signifikasi dari maksud ukhuwah Islamiyah, dikarenakan masyarakat desa Pengasi Baru berasal dari suku yang oleh sebab itu sulit untuk menerapkan kesamaan dalam bermasyarakat, berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara awal bersama ibu Yuliana selaku ketua majelis taklim desa Pengasi Baru berpendapat bahwa

Menurut ibu Yuliana “Sebelumnya masyarakat desa Pengasi Baru mengalami beberapa fenomena yang menggambarkan yaitu sebagian ibu-ibu pernah mengikuti pengajian tetapi belum menerapkan ajarannya kemudian Sebagian ibu-ibu ada yang belum

mengetahui arti pentingnya persaudaraan, mereka lebih cenderung individualisme dengan kehidupan masing-masing serta ukhuwah yang rendah, dikarenakan kesibukan masing-masing dan sikap egois sehingga belum ada ukhuwah yang terjalin, padahal sudah ditegaskan oleh Allah bahwa menjaga hubungan persaudaraan sangat lah penting” (Yulia, 02-10-2024).

Padahal ukhuwah didalam Islam merukan hal yang sangat penting seperti yang di tegaskan dalam firmanNya dalam surah dibawah ini:

□ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat” (QS. Al- Hujurat 49: Ayat 10).

Berdasarkan ayat tersebut, mendorong umat Islam untuk selalu menjaga perdamaian, menghormati hubungan persaudaraan, dan mengutamakan kebajikan serta kerukunan dalam masyarakat, berdasarkan ayat tersebut juga tampak jelas adanya penegasan Allah SWT tentang persaudaraan di antara sesama mukmin, namun realita yang dihadapi sekarang banyak perpecahan terjadi karena hal hal kecil yang diblown-up, berselisih tentang perbedaan kecil yang dihadapi, sehingga perbedaan pandangan diantara sesama muslim membuat tidak saling menjaga ukhuwah Islamiyah.

Oleh karena hal tersebut dengan adanya kegiatan majelis taklim di desa Pengasi Baru yang bertujuan untuk menambah kehidupan beragama membentuk akhlak dan moral yang baik, sebagai sarana pembinaan masyarakat dan mewujudkan ukhuwah Islamiyah antar masyarakat desa Pengasi Baru, namun banyak hal yang melatarbelakangi kurangnya ukhuwah Islamiyah masyarakat

desa Pengasi Baru tidak terjalin dengan baik seperti kesibukan, strata sosial, pendidikan, agama, media sosial dan faktor ekonomi.

Berdasarkan dari latarbelakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Majelis Taklim Sebagai Wadah Penguatan ukhuwah Islamiyah desa Pengasi Baru

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kondisi ukhuwah Islamiyah desa Pengasi Baru ?
2. Bagaimana aktifitas masyarakat desa Pengasi baru dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah ?
3. Apa hambatan dan solusi dalam ukhuwah Islamiyah ?

Rumusan tersebut penting menjadi dasar untuk menggali secara sistematis bagaimana partisipasi masyarakat dapat menghasilkan wadah yang mendukung tumbuhnya semangat persaudaraan Islam.

C. Batasan Masalah

Penulis memberi batasan tentang judul yang diteliti untuk mendapat penjelasan yang lebih mendalam sehingga diperoleh hasil yang lebih terarah dan mendalam. Oleh karena itu, batasannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan majelis taklim desa Pengasi Baru

2. Fokus utama penelitian ini adalah ukhuwah Islamiyah dan melihat bagaimana majelis taklim berperan sebagai wadah dalam membentuk ukhuwah Islamiyah dikalangan masyarakat
3. Penelitian ini dibatasi pada faktor faktor yang mempengaruhi terjalin dan terhambatnya ukhwah Islamiyah serta cara masyarakat dalam menyikapi hal tersebut melalui kegiatan majelis taklim.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pegalaman masyarakat desa Pengasi Baru dalam kegiatan kegitan majelis taklim sebagai wadah ukhuwah Islamiyah
2. Untuk mengetahui majelis taklim berperan dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah dikalangan masyarakat desa pengasi baru
3. Untuk mengetahui dampak dari partisipasi masyarakat dalam majelis taklim terhadap kehidupan ukhwah islamiyah di desa Pengasi Baru.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat bermanfaat bagi penulis yang ingin mengkaji tentang partisiapasi masyarakat dalam majelis taklim sebagai wadah ukhuwah Islamiyah
2. Sebagai bahan perbandingan atau referensi yang nantinya akan mneliti masalah yang sama di masa yang akan datang mengenai partisipasi masyarakat dalam majelis taklim sebagai wadah ukhuwah Islamiyah

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara teoris untuk meningkatkan pemahaman tentang majelis taklim, Penelitian ini mampu membantu memahami peran majelis taklim sebagai sarana penguatan ukhuwah Islamiyah di masyarakat. Hal ini penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana majelis taklim berkontribusi pada kehidupan sosial dan spriritual masyarakat.
2. Secara praktis yaitu mampu mendorong pengembangan sosial yang harmonis, dengan meningkatnya partisipasi dalam majelis taklim masyarakat dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan harmonis antar sesama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Partisipasi Masyarakat

Kata Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participation*, yang berarti pengambilan bagian atau keikutsertaan, Istilah *participation* sendiri berasal dari kata *participate* yang berarti melibatkan diri. Dengan demikian, partisipasi dapat dipahami sebagai tindakan turut serta atau berperan dalam suatu kegiatan. Dalam kamus bahasa Indonesia (1996:56) definisi partisipasi adalah: "Hal yang berkenaan dengan turut serta dalam suatu kegiatan atau berperan serta dalam suatu kegiatan. Jadi, dapat diartikan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk kerjasama yang diberikan apabila suatu pihak sedang melakukan suatu kegiatan" (Kusmanto, 2014).

Isbandi mengatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam sebuah proses identifikasian sebuah masalah dan potensi yang ada di masyarakat, bisa juga diartikan sebagai pemilihan dan pengambilan sebuah keputusan tentang alternatif solusi untuk mencari jalan penyelesaian masalah serta mengevaluasi perubahan yang terjadi. Fahrudin menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan dapat dibedakan berdasarkan sifatnya seperti konsultif dan kemitraan (Nofra & Arki, 2022).

Partisipasi, dalam konteks ini, merujuk pada keterlibatan dan kontribusi yang dilakukan melalui uang, barang, jasa, atau aktivitas oleh individu atau kelompok. Ini mencakup keikutsertaan secara aktif dalam

pembangunan dengan memanfaatkan pikiran, tenaga, keahlian, dan fasilitas yang dimiliki, dalam praktiknya, bentuk partisipasi ini bisa berupa kehadiran rutin pada pengajian, donasi materil untuk aktivitas keagamaan, sampai keterlibatan pada pengelolaan aktivitas sosial keagamaan.

Menurut Linton, masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan tertentu (Margayaningsih, 2020).

Masyarakat yg dimaksud pada penelitian ini yaitu individu yang ikut dalam pada sebuah pengajian atau yang disebutkan sebagai jamaah yang berkumpul untuk mendengarkan kajian yg memiliki tujuan buat memperdalam ilmu agama, mem-perkuat iman, dan memperat silaturahmi antar sesama muslim.

Ada 3 macam partisipasi masyarakat menurut Slamet (2003) menyatakan bahwa, partisipasi Valderama dalam Arsito mencatat ada tiga tradisi konsep partisipasi terutama bila dikaitkan dengan masyarakat yaitu :

- a. Partisipasi sosial yaitu keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial atau kemasyarakatan seperti gotong royong, kerja bakti, dan kegiatan sukarela. Partisipasi ini difokuskan pada upaya untuk mempengaruhi dan membangun solidaritas antar masyarakat.

- b. Partisipasi politik yaitu yang berkaitan dengan kegiatan politik seperti pemilu, musyawarah, untuk rasa, atau penyampaian aspirasi kepada pemerintah. Partisipasi ini penting agar masyarakat dapat menyuarakan kepentingan mereka dalam proses pengambilan Keputusan.
- c. Partisipasi warga yaitu menekankan keterlibatan langsung individu dalam pengambilan keputusan di lembaga dan proses pemerintahan. konsep ini mengalihkan perhatian dari sekadar perhatian terhadap kelompok yang membutuhkan, menjadi kepedulian terhadap berbagai bentuk partisipasi warga dalam pembuatan kebijakan dan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. berbeda dengan partisipasi sosial, partisipasi warga lebih berfokus pada penentuan kebijakan publik. Dalam konteks pembangunan partisipasi warga mengubah masyarakat dari objek menjadi subjek yang aktif.

Ketiga bentuk partisipasi ini saling melengkapi dan membantu dalam kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Sinjai & Hermansyahsj, 2019).

2. Ukhuwah

a. Pengertian Ukhuwah

Ukhuwah berarti persaudaraan, dari akar istilah yg intinya berarti saling memperhatikan. ukhuwah fillah, atau persaudaraan antar sesama muslim, artinya model interaksi insan yg prinsip- prinsipnya telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, yaitu wujud persaudaraan yg terjalin karena Allah SWT (Anshori, 2016).

Secara umum, ukhuwah Islamiyah adalah istilah khusus dalam Islam yang merujuk pada persaudaran antar umat muslim. M Quraish shihab (2001) “menjelaskan bahwa dalam bahasa arab kata ukhuwah berasal dari *akha* yang juga melahirkan kata kata seperti *al-akh* dan *akhu*, dengan makna dasar memberi perhatian, yang kemudian berkembang menjadi sahabat atau teman dalam konteks Bahasa Indonesia, ukhuwah bisa berarti saudara sekandung, tetapi juga mencakup hubungan yang lebih luas antara sesama mausia serta kekerabatan yang akrab”.

Secara terminologis, Abdillah Nashih Ulwan (2016) dalam bukunya Pendidikan Anak Menurut Islam “menyatakan bahwa ukhuwah Islamiyah adalah ikatan akidah yang menyatukan hati seluruh seluruh umat Islam, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, baik dari segi wilayah, Bahasa, maupun bangsa ini menciptakan keterikatan kuat antara individu umat Islam, membentuk komunitas yang kokoh” (Khalid & Ritonga, 2022).

Persaudaraan muslim merupakan tiang tiang dalam bermasyarakat Islam sebagai pelekati tiang tiang dalam sosial Islam lainnya, ibaratkan suatu bangunan rumah kemerdekaan adalah pondasi Sedangkan egaliter sebagai tiangnya maka persaudaraan muslim sebagai balok balok perekat dan pengikat tiang utama utama sebagai tiang yang berfungsi sebagai penentu model bangunan rumah, sedangkan unsur persatuan rumah adalah tembok dan dinding yang memperkokoh bangunan rumah Sedangkan musyawarah sebagai pintu dan jendela sebagai ventilasi yang mengatur keluar masuk

udara, dengan menyatunya unsur unsur tersebut, akan membentuk suatu bangunan rumah yang utuh, kokoh dan ideal itulah tamsil ukhuwah Islamiyah sebagaimana hadis Rasulullah dibawah ini :

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“Orang mukmin dengan orang mukmin yang lain seperti sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain” (Shahih Muslim No.4684).

Ukhuwah Islamiyah mempunyai peranan yang sangat penting dalam agama Islam, karena akan membentuk kesatuan masyarakat yang Islami, maka di dalam Islam menjaga persaudaraan sangat penting diperhatikan

Menurut Imam Hassan al-Banna, ukhuwah islamiyah diartikan sebagai keadaan mengikatnya hati-hati dan jiwa-jiwa dengan ikatan aqidah. Ikatan inilah yang mendefinisikan ukhuwah sebagai persaudaraan keimanan (Prihatini et al., 2023).

Berdasarkan hal tadi ukhuwah Islamiyah merupakan korelasi yg dijalankan menggunakan rasa cinta dan didasari oleh kepercayaan dalam persaudaraan serta persahabatan serta jua memiliki makna yang sangat besar yaitu persaudaraan antar sesama muslim, persaudaraan yang bersifat Islam atau persaudaraan secara Islam. Selain itu bagi umat Islam, ukhuwah Islamiyah adalah hal yg bersifat otomatis, yang berarti bahwa hubungan ini akan terjalin secara alami pada interaksi sehari-hari antara sesama Muslim (Harahap, 2019).

b. Dasar Dasar Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan Islam adalah hubungan persaudaraan yang terjalin di antara umat Islam, yang didasarkan pada keyakinan atau akidah yang sama.

Persaudaraan ini mencakup semua umat Islam tanpa memandang perbedaan kelompok atau golongan. Dasar dasar ukhuwah dijelaskan dalam Alquran adalah sebagai berikut:

□ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat” (Q.S Al-hujurat ayat: 49/10).

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (Q,S Ali Imran 3/103).

Kedua surah tersebut merupakan dasar ukhuwah Islamiyah di dalam Alquran. Kedua surah tersebut mengatakan bahwa semua orang mukmin adalah saudara.

Konsep ukhuwah Islamiyah bukan sekadar teori normatif yg tercantum pada buku kudus dan hadis, namun dia merupakan nilai hayati yg harus dihidupkan pada setiap hubungan sosial. waktu prinsip-prinsip ukhuwah diterapkan secara konsisten, mirip saling menasihati, membantu pada kebaikan, dan mendoakan satu sama lain, maka terciptalah kehidupan masyarakat yg tidak hanya harmonis namun juga penuh keberkahan. oleh

karena itu, menjaga ukhuwah ialah bentuk ibadah sosial yang sangat ditekankan pada Islam.

c. Keutamaan Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa keutamaan yang terjalin ukhuwah Islamiyah yang terjalin antar umat islam adalah :

- 1) Ukhuwah menciptakan *wihdah* (persatuan) sebagai contoh bisa kita lihat pada kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa yg bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar bisa mempersatukan para pejuang di ketika itu. tidak terdapat rasa sungkan buat berjuang bersama, tidak terlihat lagi disparitas suku, ras dan golongan, yg ada hanyalah keinginan beserta buat merdeka dan kemerdekaan hanya mampu dicapai menggunakan persatuan
- 2) Ukhuwah menciptakan *quwwah* (kekuatan) sebagai contoh bisa kita lihat pada kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa yg bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar bisa mempersatukan para pejuang di ketika itu. tidak terdapat rasa sungkan buat berjuang bersama, tidak terlihat lagi disparitas suku, ras dan golongan, yg ada hanyalah keinginan beserta buat merdeka dan kemerdekaan hanya mampu dicapai menggunakan persatuan.
- 3) Ukhuwah menciptakan *mahabbah* (cinta dan kasih sayang) Sebuah kerelaan yg lahir asal rasa ukhuwah yang sudah terpatrit menggunakan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara seiman. yang dulunya belum kenal sama sekali tetapi selesainya pada

persaudaraan semuanya dirasakan beserta. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat Islam. ukhuwah juga bukanlah sekedar persaudaraan yang kokoh, utuh, solid serta menciptakan kasih sayang sesama (Hrp, 2024)

d. Cara menjaga dan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Agama Islam mengajarkan untuk menjaga dan merawat ukhuwah Islamiyah untuk kemaslahatan, keharmonisan, dan kedamaian umat manusia oleh karena itu dianjurkan untuk menjaga ukhuwah Islamiyah. ukhuwah tidak lahir begitu saja, lahirnya ukhuwah Islamiyah disebabkan adanya suatu faktor penunjang, yaitu faktor persamaan. Misalnya, persamaan keturunan, suku, bangsa, ideologi, keyakinan (agama) dan sebagainya

Di dalam al-quran diperintahkan untuk menjaga ukhuwah Islamiyah salah satunya dalam surah Al-Hijr ayat 47 berikut ini:

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ

“Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka, mereka merasa bersaudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan”

Ayat tersebut mengingatkan agar umat Islam tetap memelihara ukhuwah karena hanya dengan memelihara ukhuwah inilah umat Islam akan mampu membangun kekuatan yang utuh dan kukuh dan dengan memelihara kebersamaan, potensi kelebihan setiap individu itu dapat dijadikan sebagai media untuk saling melengkapi sekaligus menutupi kekurangan masing-masing. Seseorang yang marah terhadap kesalahan orang lain, kecuali orang lain itu secara berulang-ulang dan sengaja membuat kesalahan, merupakan orang yang sombong, seakan-akan dirinya tidak pernah salah. Oleh karena

itu, Islam mengajarkan apabila ada seorang muslim bermalahan kepada sesamanya, tidak boleh lebih dari tiga hari. Persaudaraan di dalam agama Islam itu diisyaratkan sebagai sosok jasad yang utuh, yang apabila salah satu dari anggota badan itu sakit maka anggota lain pun turut sakit (Maulidah, 2022).

Ini menunjukkan pentingnya unsur solidaritas dan kepedulian dalam upaya merakit bangunan ukhuwah menurut pandangan Islam. Sebab Islam menempatkan setiap individu dalam posisi yang sama, yang masing-masing memiliki kelebihan serta segala kekurangan. Sehingga untuk menciptakan wujud yang utuh, diperlukan kebersamaan untuk dapat saling melengkapi.

Persaudaraan Islam itu diisyaratkan sebagai sosok jasad yang utuh, yang apabila salah satu dari anggota badan itu sakit maka anggota lain pun turut sakit. Ini menunjukkan pentingnya unsur solidaritas dan kepedulian dalam upaya merakit bangunan ukhuwah menurut pandangan Islam. Sebab Islam menempatkan setiap individu dalam posisi yang sama, yang masing-masing memiliki kelebihan serta segala kekurangan. Sehingga untuk menciptakan wujud yang utuh, diperlukan kebersamaan untuk dapat saling melengkapi (Azahra et al., 2023). Berikut ini faktor penunjang ukhuwah Islamiyah:

- 1) Sering mengadakan kegiatan dakwah yang membahas tentang pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah.
- 2) Berusaha meningkatkan frekuensi silaturahmi saling mengunjungi saling bertegur sapa baik dalam forum formal maupun informal.

- 3) Menghimbau kepada seluruh umat muslim hendaknya untuk berupaya meningkatkan kualitas iman dan takwanya karena ketika kedua hal ini sudah tertanam dalam diri seorang muslim maka sangatlah mudah dia untuk melakukan kebaikan.
- 4) Saling memata-matai antar sesama umat Islam (tidak saling mencari kesalahan sesama).
- 5) Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak ada di depannya (Khoiro et al., 2022).

Dalam menjalankan ukhuwah hendaknya saling menghormati sekalipun bukan sesama umat Islam karena dengan saling menghormati sesama manusia, merupakan bentuk usaha dalam perwujudan rasa persaudaraan yang kelak akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang harmonis.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa menjaga dan meningkatkan ukhuwah islamiyah itu sangat karena tanpa adanya ukhuwah islamiyah yang baik pasti akan timbul perpecahan antar umat Islam, maka hendaknya setiap umat muslim selalu menjaga tali silaturahmi dengan saudara-saudaranya agar ukhuwah Islamiyah ini tetap berjalan dengan baik.

f. Tujuan Ukhuwah Islamiyah

Dalam ukhwah Islamiyah tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, Adapun tujuan adalah :

- 1) Untuk menjadikan persamaan hak

Persamaan hak pada arti bahwa buat keluasan persaudaraan masing-masing pribadi wajib meninggalkan rasa fanitisme jahiliyah yang

meleburkan kepentingan-kepentingan pribadinya yang bisa memisahkan kebangsawanan, keturunan, kekayaan serta kehormatan sebagai akibatnya mereka berpecah-pecah berdasar-kan jenis dan warna kulit yang mana hal ini semua ialah pepecahan yg bisa menghasilkan manusia saling bertentangan, berada pada kegelapan serta kezaliman yang didominasi sang hawa nafsu.

2) Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan.

Persatuan dan kesatuan adalah merupakan kunci keberhasilan dalam setiap usaha atau kegiatan

3) Untuk saling menghormati dan menghargai.

Islam adalah yang menghendaki ketentraman, kebahagiaan dan keselamatan. supaya seseorang hamba dapat hingga kepada ukhuwah maka sebenarnya beliau mengikuti dua jalan krusial yaitu *pertama*: iman berhukum dengan Al-Qur'an di setiap persoalan serta merogoh sunnah rasul menjadi undang-undang kehidupan. ke *kedua*: membudayakan salam.

g. Faktor Penunjang Ukhuwah Islamiyah

Faktor penunjang ukhuwah islamiyah adalah persamaan iman, persamaan iman antar mukmin itu menjadikan mereka bersaudara, Keimanan merupakan unsur pengikat dalam upaya menumbuhkan dan membina ukhuwah tersebut. Sedangkan ikatan akidah ini lebih kuat daripada ikatan darah dan keturunan. Ikatan ini merupakan pondasi yang kuat bagi suatu bangunan yang dinamakan ukhuwah Islamiyah (Qibtiyah, 2023).

Karena persaudaraan Islam didasarkan pada tali agama dan kesamaan iman serta penyerahan diri kepada Allah SWT, persatuan umat Islam diikat dengan semangat tolong menolong saling menghormati perasaan hak dan kewajiban, cinta kasih dan sebagainya. ukhuwah Islamiyah tidak memandang perbedaan bangsa dan keturunan, warna kulit, pangkat derajat bahkan harta kekayaan sekalipun (Rohana et al., 2022).

Dari definisi diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan antar umat islam yang berlandaskan keimanan dan taqwa dengan tidak memandang status sosial, warna kulit dan lain-lain.

h. Hal Yang Dapat Menghancurkan Ukhuwah Islamiyah

Islam yang tidak komprehensif dan kaffah (menyeluruh), Sikap *ta'asub* atau fanatisme yang berlebihan, Suka bermusuhan antar umat beragama, Kurangnya toleransi (tasamuh) dan rasa saling menghormati (Kusumawati et al., 2022).

ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu bukti bahwa seorang muslim memiliki kekuatan iman. Akan tetapi setiap pelaksanaan ukhuwah Islamiyah terdapat kendala, adapun kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Meninggalkan ketentuan Allah, ketika ada di antara umat Islam tidak berpegang teguh pada tali (ketentuan Allah), ukhuwah menjadi rusak, karena pihak yang satu melaksanakan ketentuan tersebut, sedangkan pihak lain menolak.

- 2) Iri hati di antara sesama muslim, hal ini akan merusak ukhuwah karena dapat menyebabkan permusuhan.
- 3) Tidak mau menggunakan akal, yaitu dimana manusia lebih menuruti emosi daripada akal, hal tersebut memungkinkan terjadi kerusakan ukhuwah yang sangat besar
- 4) Tidak Terlalu mencintai dunia, hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan pada ukhuwah yang membuat kekuatan umat menjadi lemah
- 5) Tidak memperoleh rahmat Allah, orang yang mendapat rahmat dari Allah tentu tidak suka berselisih paham.(Amruloh, 2023).

i. Tantangan Dan Solusi Dalam Ukhuwah Islamiyah

1) Tantangan Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah, yang berarti persaudaraan dalam Islam, merupakan konsep yang sangat penting untuk mempererat hubungan antar umat muslim. Namun, dalam prakteknya, ada beberapa tantangan yang dapat menghalangi tercapainya ukhuwah Islamiyah. Berikut beberapa tantangan yang sering dihadapi serta solusi untuk mengatasinya:

- 1) Perbedaan Pendapat dan Pemahaman Perbedaan dalam hal fiqh, politik, dan interpretasi ajaran Islam, sering kali menyebabkan ketegangan dan perpecahan di kalangan umat Muslim. Ini bisa menciptakan rasa ketidaknyamanan, bahkan saling menjauh.
- 2) Sikap Egois dan Individu, Banyak umat Islam lebih memikirkan kepentingan pribadi dan kelompoknya daripada memprioritaskan

kepentingan umat secara keseluruhan. Ini bisa menyebabkan ketidakpedulian terhadap masalah yang dihadapi sesama muslim,

- 3) Kehidupan Dunia yang Sibuk. Dalam kehidupan modern yang serba sibuk, umat Islam sering kali terjebak dalam rutinitas harian yang membuat mereka melupakan pentingnya menjaga hubungan ukhuwah, seperti beribadah bersama atau saling mendukung dalam kebaikan.
- 4) Konflik Sosial dan Politik. Politik dapat memecah belah umat Islam, terutama ketika terdapat perbedaan pandangan politik. Ini dapat menumbuhkan sikap saling mencurigai dan mengisolasi diri dari sesama Muslim.

2) Solusi Ukhuwah Islamiyah

- a) Meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan adalah kunci. Mengutamakan prinsip *lailaha illallah* sebagai dasar persatuan dan menyadari bahwa perbedaan adalah hal yang alami dalam kehidupan. Mengadakan dialog antar kelompok dan saling berbagi pengetahuan tentang berbagai sudut pandang dalam Islam dapat memperkecil jurang perbedaan.
- b) Meningkatkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama Muslim melalui pendidikan dan penyuluhan tentang pentingnya ukhuwah Islamiyah. Mengingat bahwa Islam mengajarkan solidaritas sosial dan bahwa kebaikan umat harus menjadi prioritas bersama.
- c) Mengintegrasikan ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan mengadakan kegiatan keagamaan bersama, saling mengingatkan untuk

tetap menjaga hubungan dengan Allah dan sesama, serta melibatkan diri dalam kegiatan sosial dan dakwah.

- d) Mendorong umat Islam untuk memisahkan antara agama dan politik praktis, serta mengingatkan pentingnya persatuan dalam Islam. Prinsip “ukhuwah” harus dijunjung tinggi meskipun ada perbedaan pandangan politik (Herdianta, 2020).

3. Majelis Taklim

A. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim, yang keduanya berasal dari bahasa arab yaitu majelis merupakan bentuk kata dari dasar jalasa yang berarti duduk, sehingga majelis dapat diartikan sebagai tempat duduk. Disisi lain taklim berasal dari kata allama yang berarti pengajaran. Dengan demikian, penggabungan kedua kata ini menciptakan makna tempat untuk pengajaran. Menurut Peraturan Menteri Agama No, 29 Tahun 2019 mengenai Majelis taklim, lembaga ini adalah kelompok masyarakat yang mengadakan pendidikan keagamaan Islam non formal sebagai alat untuk dakwah (Yumni, 2020).

Jika melihat arti atau pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah kegiatan yang dilaksanakan di tempat tertentu dan dihadiri oleh jamaah berguna memberikan pencerahan tentang nilai-nilai ajaran keagamaan yang dipimpin oleh seorang yang memiliki kepiawaian dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah swtt.

Majelis taklim merupan tempat untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga sebagai wadah menjalin silaturahmi, oleh sebab itu dengan adanya majelis taklim bisa mendapatkan 2 point secara langsung yaitu pengetahuan tentang agama dan bisa menjalin persahabatan.

B. Sejarah Majelis Taklim

Majelis taklim di Indonesia memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan perkembangan Islam di tanah air, sejak kedatangan Islam pada abad ke-13, para ulama dan pedagang Muslim mulai menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai cara, termasuk ceramah dan diskusi keagamaan. Majelis taklim muncul sebagai forum untuk belajar dan berdiskusi tentang ajaran Islam, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memahami agama mereka secara lebih mendalam.

Pada awalnya, majelis taklim berfungsi sebagai tempat pengajaran yang informal, sering kali diadakan di rumah-rumah atau masjid. Dalam konteks ini, para ulama dan tokoh agama menyampaikan ajaran Islam, menjelaskan hukum-hukum, serta membahas isu-isu keagamaan dan sosial. Seiring berjalannya waktu, majelis taklim menjadi semakin terorganisir, dengan metode pengajaran yang lebih sistematis (Widoyo et al., 2024).

Majelis taklim juga berkontribusi dalam memperkuat solidaritas komunitas dan mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai Islam. Dalam perkembangannya, konsep ini melahirkan lembaga pendidikan yang lebih formal seperti Pondok Pesantren dan Madrasah, yang berfokus pada pendidikan agama dan umum. Dengan demikian, Majelis Taklim tidak hanya

berperan dalam dakwah, tetapi juga dalam pendidikan dan pembentukan karakter umat (Fathukhorohman, 2022).

c. Ruang Lingkup Majelis Taklim

Ruang lingkup majelis taklim merujuk pada wadah interaksi dan komunikasi antar anggota majelis taklim dalam membahas berbagai aspek keagamaan, sosial, dan budaya. Berikut adalah beberapa elemen utama dari ruang lingkup majelis taklim.

- 1) Forum diskusi yaitu sebagai tempat di mana anggota dapat berdiskusi mengenai isu-isu keagamaan, memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, dan saling berbagi pengalaman.
- 2) Pembelajaran bersama sebagai ruang untuk mengadakan kajian kitab, ceramah, atau pembelajaran tentang berbagai aspek Islam, seperti fiqih, akidah, dan tasawuf.
- 3) Kegiatan sosial yaitu menyelenggarakan kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan kegiatan kemanusiaan, untuk mempererat solidaritas di antara anggota dan masyarakat.
- 4) Pengembangan diri yaitu menyediakan kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan diri melalui pelatihan, seminar, atau workshop yang berkaitan dengan keagamaan dan keterampilan hidup.
- 5) Networking yaitu menjalin hubungan antara anggota dengan tokoh agama, masyarakat, dan lembaga lain, yang dapat memperluas jaringan sosial dan dukungan dalam kegiatan dakwah (S, 2016).

Dalam praktiknya, majelis taklim tidak hanya sebagai tempat penyampaian materi keagamaan, namun juga sebagai ruang aktualisasi diri bagi rakyat, khususnya kaum wanita. Majelis ini seringkali dijadikan ajang buat saling mengembangkan pengalaman, menguatkan satu sama lain, serta menyampaikan aspirasi pada suasana kekeluargaan. Hal tadi memberikan bahwa majelis taklim tak bersifat kaku, tetapi sangat fleksibel serta bisa beradaptasi dengan kebutuhan sosial-keagamaan warga setempat.

Dengan demikian, ruang lingkup majelis taklim berperan sebagai wadah yang mendorong interaksi, pembelajaran, dan kerja sama diantara anggotanya untuk memperkuat iman serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama.

d. Tujuan Dan Fungsi Majelis Taklim

Tujuan dari majelis taklim menurut Tutty Alawiyah berdasarkan fungsinya sebagai berikut: Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuannya adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong dalam mengamalkannya.

- 1) Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk bersilaturahmi
- 2) Berfungsi sebagai minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan.

Sedangkan menurut peneliti tujuan majelis taklim sebagai wadah yang mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa ilmu agama itu sangat penting dipahami selain bisa menambahkan wawasan agama majelis taklim juga bisa menjadi wadah yang mampu memperkuat ukhuwah Islamiyah

antar masyarakat desa Pengasi Baru dan melalui majelis taklim inilah perlu dipahami bahwa pentingnya untuk selalu menjalin tali silaturahmi dengan sesama manusia.

4. Dakwah

Pengertian dakwah secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Pengertian dakwah secara terminologi adalah mengajak atau menyeru kepada orang lain masuk ke dalam ajaran Allah Swt

Prof. H.M. Arifin, M.Ed. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan (Adi, 1999).

a. Metode dakwah

Dakwah harus tampil secara actual, faktual, dan kontekstual dalam hal ini, adapun metode dakwah sebagai berikut:

- 1) Dakwah *Bil-Hikmah* menurut ar-Raghib ialah mengetahui hal-hal yang ada dan beramal soleh. Menurut al-Maghi yaitu perkataan yang lugas dan tegas yang disertai dalil-dalil yang dapat menghilangkan keraguan.

- 2) Dakwah *Bil-Maudzah al-Hasanah* menurut al-Asfahani mengutarakan bahwa pemahaman mauidzah yaitu seseorang yang mengingatkan dengan benar serta lembut kepada orang lain untuk menjadikan hatinya lunak. Hal ini selaras akan sabda nabi Muhammad Saw bahwa agama merupakan nasehat.
- 3) Dakwah *Bil-Mujadalah*, atau sering juga disebut dengan *al-Hiwar* yang diartikan sebagai usaha untuk berdialog mengeluarkan pendapat antar kedua pihak secara sinergis, hal ini diharapkan agar tidak memunculkan permusuhan.

Dakwah yang ditujukan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dakwah bil lisan dan bil mawizhatul hasanah. Dakwah yang disampaikan melalui majelis taklim cenderung lebih membumi serta menyentuh realitas warga, hal ini disebabkan sang pendekatan personal dan komunikasi 2 arah yang terjalin antara penceramah dan jamaah. menggunakan demikian, proses penyampaian dakwah lebih efektif sebab didukung sang korelasi emosional yang erat, di sinilah pentingnya ukhuwah pada menciptakan suasana dakwah yang menyenangkan, penuh kasih, serta tidak menghakimi.

5. Sosial Keagamaan

a. Pengertian sosial keagamaan

Sosial, menurut Kamus Bahasa Indonesia, merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, termasuk pentingnya komunikasi dan perhatian terhadap masyarakat, seperti membantu dan mendermakan. Koentjaraningrat menjelaskan bahwa sosial merupakan sistem perilaku dan

interaksi yang berfokus pada aktivitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Definisi ini menekankan pentingnya norma dan tata perilaku dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jadi sosial adalah sesuatu yang bersumber dari nilai nilai dan norma norma.

Sedangkan Kata "Agama" berasal dari bahasa Arab, yaitu "*ad-din*," yang memiliki arti cara, adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, serta kepatuhan dalam mengesakan Tuhan dan pembalasan. Sementara itu, A. Muctar Ghazali merujuk pada pendapat Prof. Kuntjaraningrat dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Perbandingan Agama*, yang menyatakan bahwa setiap agama terdiri dari empat komponen yang membentuk sistemnya. Jadi Sosial Keagamaan adalah “seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain untuk mengadakan perubahan sosial yang lebih baik dalam aturan-aturan dari penguasa yang lebih tinggi (Tuhan) untuk keselamatan dunia dan akhira.” (Aliyah et al., 2017)

Dalam hal ini, menggagas pemikiran tentang hubungan antara agama dan perubahan sosial bertitik-tolak dari pengandaian bahwa perubahan sosial merupakan suatu fakta yang sedang berlangsung, yang diakibatkan oleh kekuatan-kekuatan yang sebagian besar berada diluar kontrol kita, bahwa tidak ada kemungkinan sedikitpun untuk menghentikannya. Di sini, disposisi agama, pada satu sisi dapat menjadi penentang perubahan dan pada sisi lain dapat menjadi pendorong adanya perubahan sosial. Perubahan sosial dalam masyarakat atau komunitas manusia tertentu dapat berakibat atau berdampak positif maupun negatif.

b. Fungsi sosial keagamaan

Agama memiliki peran penting dalam menciptakan kesatuan dan kohesi sosial diantara anggota Masyarakat. Melalui nilai nilai, ritual, dan kepercayaan yang dianut Bersama, agama dapat meperkuat solidaritas sosial dan mendorong rasa kebersamaan seperti idul fitri dapat mempererat hubungan antara anggota Masyarakat, terlepas dari latar belakang sosial mereka.

- 1) Fungsi integratif adalah menciptakan perdamaian dan kehidupan masyarakat yang adil tanpa adanya rasa takut, yang dapat terwujud apabila anggota masyarakat dan penguasa memiliki kedudukan yang setara di depan hukum (Kustanto, 2022).
- 2) Fungsi control sosial adalah sebagai pedoman bagi agama dalam mendorong umatnya untuk berperilaku baik. Aturan-aturan agama umumnya bertujuan untuk menciptakan ketertiban sosial. Contoh ajarannya termasuk anjuran untuk berbuat baik kepada sesama serta larangan untuk membunuh atau menyakiti orang lain, yang semuanya mendukung integrasi dan ketertiban sosial. Masih banyak doktrin atau ajaran agama lain yang sejalan dengan prinsip ini (Ntarti et al., 2019).
- 3) Fungsi legitimasi kekuasaan merupakan hal penting bagi pemimpin pemerintahan. Legitimasi yang dimiliki seorang pemimpin dapat mendukung kestabilan politik serta memfasilitasi perubahan sosial,

sekaligus membuka peluang bagi pemerintah untuk tidak hanya memperluas bidang kesejahteraan yang ingin ditangani, tetapi juga meningkatkan kualitas kesejahteraan tersebut. Dalam konteks kekuasaan, seorang pemimpin dianggap memiliki legitimasi jika dia diakui secara sah dalam menjabat dan menjalankan kewenangannya (Kurniawan, 2014).

- 4) Fungsi identitas sosial adalah agama berperan dalam membentuk identitas sosial individu dan kelompok. Dalam banyak kasus, agama menjadi bagian penting dari identitas kolektif, baik dalam konteks etnis, budaya, maupun nasional.
- 5) Fungsi pengatur konflik berfungsi sebagai alat untuk meredam atau menyelesaikan konflik sosial. Banyak ajaran agama mengajarkan tentang pentingnya perdamaian, kesabaran, dan pengampunan.

Dengan berbagai fungsi ini, agama berperan sebagai kekuatan yang tidak hanya membentik perilaku individu tetapi juga memengaruhi dinamika sosial dalam skala yang lebih luas.

Sesuai uraian-uraian tersebut, dapat dipahami bahwa antara partisipasi rakyat, kiprah majelis taklim, serta ukhuwah Islamiyah mempunyai keterkaitan yg sangat erat. Ketiganya saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Partisipasi yg aktif akan memperkuat ukhuwah, dan ukhuwah yang terjaga akan menaikkan efektivitas dakwah dan peran strategis majelis taklim pada kehidupan rakyat. Maka berasal itu, kajian terhadap kenyataan ini sangat relevan buat dilakukan, khususnya pada konteks warga desa mirip Desa Pengasi Baru.

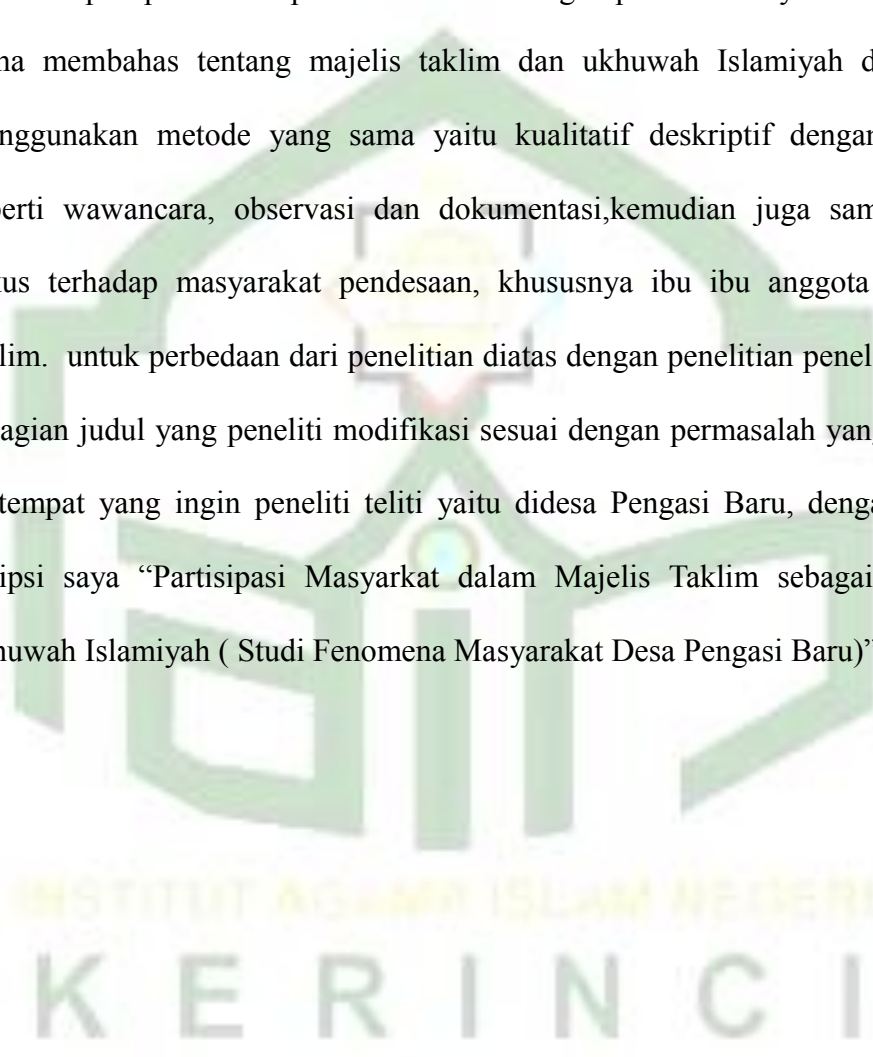
B. Penelitian terdahulu

Penelitian pertama tahun 2023 yang disusun oleh Anisatul Faizah yang bertema “Efektifitas Majelis Taklim Al-Istiqomah Untuk Mempererat Ukhuwah Masyarakat Desa Wangandowo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan” penelitian ini berfokus pada menganalisis sejauh mana kehadiran dan aktivitas Majelis Taklim Al- Istiqomah berkontribusi dalam mempererat hubungan sosial dan spritual antar masyarakat ,penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Faizah et al., 2023).

Kedua dalam penelitian tahun 2023 yang disusun oleh Muhammad Rozi Indrafuddin jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang bertema “Metode Dakwah Dalam Meningkatkan ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo,Madiun ”penelitian pada analisis peran dan efektivitas kegiatan majelis taklim Al– Istiqomah, dalam avakuasi peran sosial dan keagamaan dan penguatan ukhuwah Islamiyah, penguatan ukhuwah Islamiyah dan metode partisipasi interaksi komunitas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Rozi, 2023).

Ketiga dalam penelitian tahun 2022 yang disusun oleh Muhammad Ridho Darussalam Yang Bertema “Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ikhwa Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Jamaah Di Masjid Al-Barokah Ngenden Desa Gentan Kecamatan Bakti Kabupaten Sukoharjo” yang berfokus pada

menganalisis strategi dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim Al-Ukhuwah dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah jamaah di masjid Al-Barokah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Daarussalam, 2022).

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah sama sama membahas tentang majelis taklim dan ukhuwah Islamiyah dan juga menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian juga sama sama fokus terhadap masyarakat pendesaan, khususnya ibu ibu anggota majelis taklim. untuk perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian peneliti, yaitu dibagian judul yang peneliti modifikasi sesuai dengan permasalahan yang terjadi di tempat yang ingin peneliti teliti yaitu didesa Pengasi Baru, dengan judul skripsi saya “Partisipasi Masyarakat dalam Majelis Taklim sebagai Wadah ukhuwah Islamiyah (Studi Fenomena Masyarakat Desa Pengasi Baru)”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengungkapkan pemahaman yang sistematis, benar, akurat, deskriptif atau tertulis tentang fakta, fenomena, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki (Abd Hadi, Anshori, 2021).

Pelaksanaan penelitian ini yaitu melibatkan beberapa informan yang ikut serta dalam Majelis taklim desa Pengasi Baru. Partisipan dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dalam hal ini. Berdasarkan penelitian yang dipilih, maka dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdasarkan observasi dan interview secara langsung. Adapun data yang diangkat dari interview langsung yaitu data tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Majelis Taklim Sebagai Wadah Ukhwah Islamiyah desa Pengasi Baru (Mefita & Yulianto, 2023). Adapun langkah dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi desa Pengasi Baru, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Lokasi tersebut sesuai dengan topik pembahasan yang penulis ambil karena terdapat masyarakat yang

kurang memahami dan menerapkan ukhuwah Islamiyah, sehingga dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam wadah majelis taklim untuk memberikan pemahaman dan berperan penting dalam Upaya meningkatkan ukhuwah Islamiyah di desa Pengasi Baru.

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang mana data dapat di peroleh. Adapun sumber data yang digunakan yaitu berasal dari manusia dan data yang bersal dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dan data dari non manusia yang diperoleh dari dokumen dokumen berupa catatan, hasil observasi awal yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Sumber data terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti untuk keperluan studi tertentu, yang bisa berupa wawancara atau pengamatan (Helmi, 2021).

Pada saat wawancara, peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai topik penelitian, dengan sumber data ini bisa mendapatkan data data dari narasumber secara langsung, yaitu berasal dari anggota majelis taklim desa Pengasi Baru.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dalam penelitian ini mencakup semua informasi yang dapat mendukung sumber data primer (Fauzia, 2020).

dalam hal ini asal data sekunder dihasilkan dari kajian kajian kepustakaan konsetual yaitu kajian terhadap artikel artikel atau buku buku yang ditulis oleh pa-ra pakar serta kajian pustaka asal hasil penelitian terdahulu atau penelusuran yang akan terjadi penelitian baik yang telah diterbitkan ataupun tak diterbitkan pada bentuk buku atau majalah ilmiah beserta dokumen yang terkait menggunakan penelitian tadi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling serius dalam penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan wawancara, dan dokumentasi.

Data diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu orang orang yang dijadikan informan. Dalam hal ini, informan adalah narasumber yang di dapat melalui kajian lapangan dengan metode interview. Adapun menjadi informan dalam penelitian ini adalah 4 orang yang berasal dari anggota majelis taklim desa Pengasi Baru.

a. Observasi atau pengamatan, yang menggunakan observasi lapangan terhadap objek penelitian, yaitu peneliti turun langsung langsung untuk melihat fenomena yang terjadi didesa Pengasi Baru

b. Wawancara, merupakan metode Ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu, dalam proses menggali informasi, berupa informasi penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneiti (Ramdhani et al., 2018). Wawancara dilakukan bersama tokoh agama, perangkat desa, dan beberapa pihak terkait dalam penelitian atau yang lebih mengetahui mengenai data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur atau terbuka, yaitu penulis menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, pengambilan sample dari populasi menggunakan metode purposive sample, Teknik purposive sampling adalah metode pemilihan sample yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu.(Maharani & Bernard, 2018). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informan yang ikut serta dalam kegiatan majelis taklim.

c. Dokumentasi, merupakan hal yang paling penting untuk melengkapi sumber data yang diperlukan dalam penelitian penulis dalam menyusun rancangan ini, penulis mempelajari buku dan beberapa jurnal dari internet. Yang bersumber pada majelis taklim dan ukhwah Islamiyah yang berhubungan dengan masalah diatas.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan adalah berupa data yang didapatkan lapangan dengan informan yang ikut berpartisipasi dalam majelis taklim desa Pengasi Baru, serta bukti rekaman wawancara, daftar absen anggota dan program yang dilaksanakan di majelis taklim desa Pengasi Baru.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengelompokan data, serta pencarian pola atau tema, dengan tujuan untuk memahami maknanya. Mengorganisir data berarti mengelompokkannya ke dalam tema, pola, atau kategori yang relevan. Tanpa pengorganisasian data yang baik, penelitian, tesis, artikel, atau karya sejenis lainnya dapat mengalami masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena yang diteliti (Sutriani & Octaviani, 2020).

Data yang diperoleh dapat berasal dari buku, artikel dan tulisan yang ditemukan melalui internet. Data ini kemudian dikumpulkan dan disatukan lalu dimasukkan kedalam variabel yang relevan

- a. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldaña yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya jenuh. Berikut langkah langkah dalam menganalisis data berdasarkan model tersebut.

- b. Keabsahan data: Proses ini mengacu pada pemilihan data, penekanan pada data yang diperoleh, penyederhanaan data, pengabstraksian data, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan elemen dari dokumen dan materi empiris (Sutriani & Octaviani, 2020).
- c. Kredibilitas data : merupakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan bagian yang menunjukkan hubungan antara kategori. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui uraian singkat serta hubungan antara majelis taklim dengan Ukhuwah Islamiyah. Dalam hal ini penyajian data tidak hanya berupa teks namun juga bisa berupa bahasa non verbal (Nabila et al., 2021). Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif penyajian data dilakukan agar lebih mudah memahami data yang diperoleh (Sakiah et al., 2021).
- d. Verifikasi data : dalam konteks ini, mengacu pada peninjauan kembali dan penarikan kesimpulan sebagai suatu tindakan yang menyeluruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pengasi Baru, merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Desa Pengasi Baru adalah desa pemekaran yang sebelumnya termasuk dalam wilayah desa Pengasi.

Menurut sejarah wilayah Pengasi Baru dahulunya satu desa dan satu wilayah dengan desa Pengasi Lama, namun pada tahun 1958 wilayah Pengasi Baru yang saat itu hanya sebuah dusun diusulkan membagi sko atau pusako, dan dibagilah wilayah serta sko 2 tinggal di Pengasi Lama yaitu dapat oleh Pengasi Baru yaitu Kendi Sungsang dan Klangkataing Bagumbak Meh, nenek moyang masyarakat desa Pengasi Baru ada tiga yaitu :

1. Nenek Puti Warno Awam atau yang dikenal sebagai nenek Biang Sari
2. Nenek Panglimo Sutan
3. Nenek Tengku Iman Jawo

Dari nenek moyang inilah masyarakat desa Pengasi Baru Adat Biangsari berasal dan berkembang hingga saat ini. Penduduk asli Pengasi Baru terdiri dari penduduk asli, Suku Jawa dan Minang yang menikah dengan penduduk setempat dan menetap disana, Jumlah kependudukan desa Pengasi Baru 1280 jiwa dari 310 KK dengan komposisi 550 laki-laki dan 730 perempuan, desa ini memiliki beberapa kegiatan keagamaan dan salah satunya adalah majelis taklim yang menjadi pusat pembelajaran agama dan silaturahmi bagi masyarakat desa pengasi baru (Wawancara kepala desa pengasi baru).

2. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat desa Pengasi Baru

Penduduk desa Pengasi beragama Islam 100%, mereka melaksanakan kegiatan ibadah sehari hari, bertempat di masjid Baiturrahim yang terletak di desa Pengasi Baru. Kegiatan keagamaan yang dilakukan tidak ada bedanya dengan kegiatan keagamaan di desa lain, seperti, sholat berjamaah, dzikir, mengaji, dan kegiatan memperingati hari hari besar dalam Islam, seperti maulid nabi, isro' mi'raj serta pengajian yasinan yang dilakukan oleh masyarakat desa Pengasi baru.

Di desa Pengasi Baru juga melakukan kegiatan keagamaan majelis taklim yang diadakan rutin 1 kali dalam seminggu yang diadakan untuk ibu-ibu dan bapak bapak dalam kajian berbeda meskipun mata pencaharian rata rata penduduk Pengasi Baru adalah petani tapi mereka tetap mengusahakan tetap hadir dalam kegiatan keagamaan yang dirutinkan 1 kali dalam seminggu (Wawancara ninik mamak).

3. Profil Majelis Taklim Desa Pengasi Baru

Majelis taklim di desa Pengasi Baru didirikan pada tahun 2012, yang dibentuk oleh Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kecamatan Bukit Kerman, majelis taklim dibentuk atas usulan dari salah satu masyarakat desa pengasi baru dan dibantu oleh ketua PKK yaitu istri kepala desa Pengasi Baru, perkembangan majelis taklim didukung oleh Lembaga adat, tokoh ulama dan masyarakat desa Pengasi Baru.

Majelis taklim adalah wadah pedagogi atau pendidikan tentang kepercayaan islam yang paling fleksibel serta tidak terikat sang saat, majelis taklim sifatnya terbuka, diikuti ibu ibu desa Pengasi Baru.

a. Program, Adapun program yang dilakukan di majelis taklim desa Pengasi Baru untuk memperdalam ilmu agama, terdapat program mingguan dan bulanan, program mingguan nya yaitu

- 1) Penyampain tausiyah : pengajian oleh ustadz mengenai tema tertentu, misalnya akidah, fiqh, akhlak, tafsir dll.
- 2) Dzikir dan doa bersama : pembacaan dzikir dan doa untuk kebaikan bersama
- 3) Pengumuman dan menyampaikan maklumat : informasi tentang kegiatan selanjutnya atau pengumuman penting
- 4) Dan kegiatan bulanan yang dilakukan di majelis taklim desa pengasi baru yaitu memngadakan majelis taklim didesa desa lain perkecamatan.

b. Visi, Misi Dan Tujuan, Adapun visi, misi dan tujuan dalam majelis taklim desa pengasi baru yaitu:

- 1) Visi dari majelis taklim desa Pengasi Baru yaitu menjadikan majelis taklim sebagai pusat pembelajaran islam yang berlandaskan Al- Quran dan sunnah, guna untuk membentuk masyarakat yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah SWT.

- 2) Misi dari majelis taklim desa Pengasi Baru yaitu, meningkatkan pemahaman agama, membentuk pribadi yang berakhlak mulia, membangun Ukhuwah Islamiyah, mengembangkan kegiatan sosial dan dakwah.
- 3) Tujuan dari majelis taklim desa Pengasi Baru yaitu memberikan ilmu agama yang sesuai dengan Al-Quran dan sunah, membina akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menjalin silaturahmi dan meningkatkan kesadaran beragama dalam lingkungan sekitar.

Asal mula majelis taklim di desa Pengasi Baru menurut informan di bawah ini:

Menurut Ibu Ulantari: “Majelis taklim di desa Pengasi Baru dibentuk oleh BKMT Kecamatan Bukit Kerman pada tahun 2012, majelis taklim ini dibentuk atas usulan ibu Yuliana dan teman-teman yang merupakan Masyarakat desa Pengasi Baru dan dibantu oleh ketua PKK yaitu istri langsung dari kepala desa pada tahun itu, wadah ini juga disuport langsung oleh Tokoh Agama dan Lembaga adat desa Pengasi Baru dan pertama kali hingga saat ini majelis taklim diketuai oleh ibu Yuliana itu sendiri, semenjak 2012 hingga saat ini majelis taklim ini terus berlanjut sampai sekarang, awal mula majelis taklim memang dihadiri sedikit anggota namun dengan berjalannya waktu saat ini anggota majelis taklim desa Pengasi Baru sudah mulai banyak, kegiatan utama majelis taklim ini yaitu mengadakan pertemuan 1 kali dalam seminggu, majelis taklim ini juga berjalan sesuai dengan visi dan misi yang dibentuk.”, (Wawancara 1 Januari 2025, ibu Ulantari).

Menurut Ibu Yuliana bahwa; “Majelis taklim di desa ini aktif pada tahun 2012 yaitu tepat Ketika saya mulai tinggal di desa ini, awalnya kegiatan ini kurang berkembang namun oleh dukungan dari banyak orang Alhamdulillah kegiatan ini bisa berjalan dengan baik hingga saat ini, walaupun pada awalnya majelis taklim dihadiri oleh orang yang tidak begitu banyak tapi sekarang kami merasa majelis taklim ini sudah berjalan dengan selangkah karena bisa menjangkau ibu-ibu desa Pengasi baru yang awalnya tidak ikut tapi sekarang ikut dalam kegiatan ini, Seiring berjalannya waktu, semangat warga terutama kaum ibu semakin meningkat dalam mengikuti kegiatan ini. Perubahan yang terjadi tidak hanya dalam hal jumlah peserta, tapi juga dalam kualitas kebersamaan dan pemahaman agama yang lebih baik. Para ibu yang awalnya malu-malu atau belum tertarik kini mulai aktif berpartisipasi, bahkan beberapa di antaranya telah

menjadi panitia atau penggerak kegiatan majelis taklim ini, Kegiatan ini juga bukan hanya tentang ceramah atau kajian keagamaan semata, tapi menjadi wadah untuk mempererat ukhuwah islamiyah di antara warga. Ada pula kegiatan sosial seperti pengumpulan dana untuk warga yang membutuhkan, kunjungan kepada anggota yang sakit, serta pelatihan-pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, Semua pencapaian ini tentunya tidak lepas dari peran serta tokoh masyarakat, tokoh agama, dan perangkat desa yang terus memberikan motivasi serta dukungan, baik secara moral maupun material. Harapan kami ke depan, majelis taklim ini bisa terus menjadi tempat yang menyejukkan hati dan bermanfaat bagi seluruh warga desa, khususnya ibu-ibu yang kini menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari rutinitas mingguan mereka." (Wawancara 1 Januari, ibuk Yuliana).

Menurut Ibu Ratna: "Majlis taklim di desa pengasi baru sudah berjalan sekitar 13 tahun, Setiap minggunya, majlis taklim rutin dilaksanakan sekali, biasanya di hari tertentu yang telah disepakati bersama. Dalam pertemuan mingguan ini, anggota mendapat materi keagamaan, seperti kajian Al-Qur'an, fiqih, serta nasihat-nasihat moral dan sosial dari ustaz atau ustazah yang diundang. Selain itu, kegiatan ini juga sering kali diselingi dengan diskusi yang membuat suasana lebih menyenangkan, Alhamdulillah, hingga saat ini majlis taklim desa Pengasi Baru masih berjalan dengan lancar dan terus berkembang, dukungan dari aparat desa dan partisipasi aktif warga menjadi kunci utama keberlangsungan kegiatan ini. Harapannya, ke depan kegiatan ini bisa lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi materi, metode penyampaian, maupun jumlah peserta" (Wawancara 2 Januari 2025, ibuk Ratna).

Menurut Ibuk Nisrawati: "Majelis Taklim Desa Pengasi Baru didirikan pada tahun 2012 atas inisiatif Ibu Yuliana dan beberapa anggota masyarakat desa Pengasi Baru, yang kemudian dibantu oleh Ketua PKK yang saat itu adalah istri dari kepala desa. Pembentukan majelis ini juga mendapat dukungan penuh dari tokoh agama dan lembaga adat desa Pengasi Baru. Sejak pertama kali didirikan, majelis taklim ini dipimpin oleh Ibu Yuliana, yang hingga kini tetap menjabat sebagai ketua. Meskipun pada awalnya majelis taklim ini hanya dihadiri oleh sedikit orang, dengan berjalannya waktu, antusiasme masyarakat semakin besar, dan saat ini jumlah anggota majelis taklim terus meningkat. Dengan dukungan dari berbagai pihak, majelis taklim terus berjalan dan berkembang hingga saat ini" (Wawancara, 1 Januari 2025, ibuk Nisrawati).

Kegiatan majelis taklim di desa Pengasi Baru tidak hanya menjadi sarana pendidikan agama, tetapi juga membentuk pola interaksi sosial yang lebih harmonis antar anggota. Sebelum berabung dalam majelis taklim, Sebagian masyarakat masih bersikap individualistik dan kurang berkomunikasi satu sama lain, terutama dikalangan ibu ibu rumah tangga. Namun setelah rutin mengikuti kegiatan mingguan, tercipta hubungan yang lebih akrab dan terbuka.

Dalam majelis taklim, anggota tidak hanya mendengarkan tausiyah, tetapi juga berdiskusi, bertanya, dan saling bertukar cerita pengalaman hidup. Ini menjadi momen penting untuk mempererat tali silaturahmi dan membangun rasa saling percaya antar sesama anggota. Hubungan sosial yang awalnya renggang kini berangsur pulih karena kegiatan bersama ini secara perlahan memupuk nilai nilai ukhuwah Islmaiyah, seperti tolong menolong, empati, dan semangat kebersamaan.

Sesuai pernyataan informan pada atas peneliti menyimpulkan bahwa majelis taklim pada desa Pengasi Baru sudah terbentuk sejak 23 tahun yang lalu, aneka macam rintangan serta kendala yang dilewati sampai saat ini majelis taklim desa Pengasi Baru masih terus berkembang, awal mula warga menggunakan adanya majelis taklim desa Pengasi Baru agar mampu menjadi wadah belajar bagi ibu ibu dan menjadi wadah persaudaraan antar rakyat desa Pengasi Baru, serta dapat membangun suasana serasi diantara anggota rakyat karena para anggota pengajian, dari banyaknya latar belakang ekonomi, pendidikan, politik, serta status famili yg tidak selaras beda. dengan pertemuan mereka yg semakin tak jarang, pula membentuk perilaku serta kekeluargaan antara peserta pengajian.

B. Deskriptif Data Khusus

1. Kondisi Ukhuwah Islamiyah desa Pengasi Baru

Ukhuwah Islamiyah merujuk pada konsep persaudaraan yang khusus dalam agama Islam, yang menggambarkan hubungan erat antara sesama umat Muslim. Menurut M. Quraish Shihab, kata ukhuwah berasal dari akar kata *akhā* dalam bahasa Arab, yang berarti "memberikan perhatian". Dari sini, makna kata ini berkembang menjadi sahabat atau teman. Dalam bahasa Indonesia, ukhuwah memiliki dua makna: *Pertama*, sebagai saudara sekandung dalam arti sempit, dan *kedua*, sebagai ikatan yang lebih luas antara sesama manusia, yang mencakup hubungan kekerabatan yang akrab (Khalid & Ritonga, 2022).

Dengan menggunakan ukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzalimi harta maupun kehormatan orang lain, Islam sangat menganjurkan supaya setiap muslim selalu memelihara persaudaraan akan tetapi masalah ukhuwah tak jarang menjadi dilema yang mewarnai kehidupan umat islam. Terha batnya ukhuwah Islamiyah kadang kadang disebabkan oleh berbagai masalah, contohnya masalah ssosial, ekonomi dan politik akan tetapi tidak jarang juga disebabkan oleh adanya perbedaan perbedaan dalam soal keagamaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa kondisi ukhuwah islamiyah masyarakat di desa Pengasi Baru kerap terjadi perselisihan, perbedaan pendapat, dan tidak akur antar sesama. Kondisi inilah perlu diubah oleh masyarakat desa Pengasi Baru walaupun butuh proses yang

lama dan kesabaran dalam mengubah watak dan sifat seseorang menjadi lebih baik. maka dengan adanya lembaga lembaga islami seperti majelis taklim bisa menjadi wadah yang mampu mengubah secara perlahan pandangan seseorang dari pandangan buruk ke pandangan baik. Berdasarkan menurut informan di bawah ini bahwa:

Menurut Ibu Nisrawati: “Kondisi ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Pengasi Baru sudah agak membaik, tetapi memang terkadang masih terjadi salah paham antara masyarakat desa Pengasi Baru namun berkat adanya majelis taklim beberapa permasalahan dalam masyarakat dapat diselesaikan dengan pelan pelan seperti tujuan utama dalam majelis taklim yaitu menambah wawasan tentang agama yang dapat meningkatkan ilmu agama, iman, takwa bagi masyarakat desa Pengasi Baru, kegiatan kegiatan dalam majelis taklim bisa membantu jadi bekal ilmu agama yang bermanfaat untuk kehidupan sehari hari, ilmu yang didapatkan tidak hanya memperluas wawasan tapi juga menumbuhkan rasa toleransi, kasih sayang, dan kebersamaan” (Wawancara 2 Januari 2025, ibu Nisrawati).

Menurut Ibu Murti: “Persaudaraan masyarakat desa Pengasi Baru awalnya tidak terlalu baik tapi saat ini sudah mulai membaik dengan meningkatnya sikap solidaritas antar ibu ibu yang dibuktikan dengan timbulnya rasa saling tolong menolong antar masyarakat dan sikap untuk menjadi muslim yang lebih baik, diharapkan sikap ini terus meningkat untuk kedepannya, perubahan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang cukup panjang, di mana masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama warga. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam membangun rasa kebersamaan ini adalah keaktifan ibu-ibu dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, arisan, kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya, dari kegiatan tersebut, muncul interaksi yang lebih akrab dan terbuka di antara para ibu, yang sebelumnya mungkin belum saling mengenal dekat. Mereka mulai saling memperhatikan satu sama lain, membantu ketika ada yang sakit,” (Wawancara 3 Januari 2025, ibu Murti).

Menurut Ibu Yuliana: “Menurut saya dulunya ibu-ibu desa Pengasi baru sering berselisih paham bahkan ada yang sampai bermain fisik karna masalah yang sepele dan sekarang tidak ditemukan hal seperti itu lagi, majelis taklim merupakan salah satu faktor yang

memperbaiki akhlak ibu-ibu desa Pengasi Baru, dengan silaturahmi yang terjalin di lembaga majelis taklim bisa mengurangi salah paham dan pertengkaran ibu-ibu desa Pengasi Baru. Perubahan ini sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Dulu, karena kurangnya komunikasi dan keakraban, perbedaan pendapat kecil bisa menjadi besar, bahkan menimbulkan konflik yang cukup serius. Namun, setelah ibu-ibu mulai aktif berkumpul dalam kegiatan majelis taklim, hubungan antarwarga mulai mencair. Mereka jadi lebih terbuka satu sama lain, lebih memahami karakter masing-masing, dan lebih bisa menahan diri saat terjadi perbedaan.”. (Wawancara 1 Januari 2025, ibu Yuliana).

Menurut Ibu “ukhuwah Islamiyah di masyarakat Desa Pengasi Baru saat ini sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik, meskipun masih ada kalanya terjadi kesalahpahaman di antara warga. Namun, berkat keberadaan majelis taklim, beberapa permasalahan yang timbul dalam masyarakat dapat diselesaikan dengan cara yang lebih baik dan penuh kedamaian. Majelis taklim menjadi sarana penting dalam memperbaiki hubungan antarwarga, dengan mengajarkan nilai-nilai agama yang memperkuat ikatan ukhuwah, tujuan utama dari majelis taklim adalah untuk memperluas wawasan keagamaan masyarakat, serta meningkatkan ilmu agama, iman, dan takwa, dengan adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim, warga desa mendapatkan bekal ilmu agama yang tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk memperbaiki hubungan antarwarga dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, selain memperluas pengetahuan agama, kegiatan di majelis taklim juga menumbuhkan rasa toleransi, kasih sayang, dan kebersamaan di antara masyarakat. Melalui pengajian dan pertemuan rutin, warga desa dapat saling memahami dan menghargai perbedaan, serta semakin erat dalam kebersamaan sebagai sesama umat Islam” (Wawancara 2 Januari 2025, ibu Ratna).

Sesuai informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, ukhuwah Islamiyah masyarakat membaik menggunakan adanya majelis taklim di desa Pengasi Baru, meskipun masih kerap terjadi keliru paham antar ibu-ibu satu menggunakan yang lainnya, namun problem inilah kiprah berasal majelis taklim buat mencari solusi supaya perseteruan terpecahkan.

Ukhuwah dalam bermasyarakat bisa diklaim asal sikap saling membantu serta tolong menolong pada rangka mewujudkan kebenaran serta kebaikan dan kesejahteraan beserta agar hubungan Ukhuwah Islamiyah tetap terjalin pada desa Pengasi Baru,

Berdasarkan Wawancara dengan informan di bawah ini :

Menurut Ibu Murti: “Agar persaudaraan tetap terjalin dengan baik majelis taklim sangat berperan dalam mewujudkan hal ini, oleh hal itu lembaga lembaga islam di desa Pengasi Baru membentuk struktur dari desa turun ke dusun, harus ada pertemuan pertemuan rutin setiap satu kali dalam seminggu, hal itu adalah upaya agar majelis taklim ini tetap aktif, selain itu ibu-ibu juga membuat arisan sebagai pemanis agar anggota yang lain berminat dalam mengikuti majelis taklim, Langkah ini terbukti cukup efektif dalam menjaga semangat dan kekompakan para anggota. Dengan adanya struktur yang jelas hingga ke tingkat dusun, koordinasi menjadi lebih mudah dan kegiatan bisa dijalankan secara merata di seluruh wilayah desa. Setiap dusun memiliki perwakilan atau koordinator yang bertanggung jawab memastikan majelis taklim berjalan sesuai jadwal dan tetap menarik bagi para peserta, khususnya ibu-ibu , pertemuan rutin mingguan menjadi ajang penting untuk mempererat silaturahmi, memperdalam ilmu agama, sekaligus menjadi forum untuk saling berbagi pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, arisan yang diadakan tidak hanya menjadi daya tarik, tapi juga menjadi simbol kebersamaan dan gotong royong antaranggota. Kegiatan ini membuat suasana majelis taklim menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga para ibu merasa senang dan tertarik untuk terus ikut serta” (Wawancara 3 Januari 2025, ibuk Murti).

Berdasarkan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa buat korelasi ukhuwah Islamiyah dimasyarakat tetap terjalin dan selalu menjalin hubungan yg baik sesama warga, selalu mengadakan pertemuan satu minggu sekali ketika pertemuan tidak terelisasi lagi otomatis persaudaraan akan terputus, mereka jua memakai arisan sebagai penarik agar anggota tetap tertarik buat selalu datang ke majelis taklim.

Sebagai sesama umat islam, segala hal yg bisa mengakibatkan permusuhan wajib dihindari. salah satunya fitnah dan kecurigaan satu sama lain. saat ini ukhuwah menjadi rezeki dan rahmat dari Allah swt, harus permanen diusahakan agar tetap terjaga dan selalu diterapkan pada kehidupan supaya terciptanya perdamaian dimuka bumi. Hal ini bisa tercipta ketika ukhuwah atau persaudaraan bisa diwujudkan.

2. Aktifitas Majelis Taklim Sebagai Wadah Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Pengasi Baru

Aktifitas majelis taklim sangat berperan dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah yaitu sebagai jalan bertemu dalam kebaikan, saling mendukung, memperkuat rasa kepedulian dan menjalin silaturahmi. Majelis taklim desa Pengasi Baru melakukan beberapa kegiatan yaitu:

a. Ceramah

Pemberi ceramah atau mengundang ustad artinya salah satu kegiatan yang bisa menaikkan Ukhuwah Islamiyah warga Pengasi Baru, kegiatan ini dilakukan rutin satu kali pada seminggu menggunakan tujuan untuk menambah ilmu dan pengetahuan khususnya ilmu kepercayaan, agar ilmu yang didapatkan oleh jamaah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, materi yang disampaikan umumnya diminta langsung sang koordinator.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dibawah ini :

Menurut Ibu Yuliana: “program kegiatan kami dalam setiap minggunya beragam, kami juga mengundang ustad/penceramah satu kali dalam dua minggu dan itu sudah terjadwal dalam jadwal majelis taklim desa Pengasi Baru, materi yang disampaikan oleh ustad

berdasarkan kebutuhan kami dan saya selaku ketua majelis taklim yang selalu meminta materi dakwah yang disampaikan berasal dari permintaan kami, kegiatan ini juga bertujuan untuk menambah pemahaman agama bagi jamaah yang mendengarnya” (Wawancara 1 Januari 2025 ibuk Yuliana).

Menurut Ibu Ratna: “Setiap minggu, kami memiliki berbagai program kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Salah satu kegiatan yang kami adakan adalah mengundang ustadz atau penceramah yang datang satu kali dalam dua minggu. Kegiatan ini sudah terjadwal dengan rapi dalam jadwal majelis taklim Desa Pengasi Baru. Materi yang disampaikan oleh ustadz disesuaikan dengan kebutuhan kami, kami selalu memastikan bahwa materi dakwah yang dibawakan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan jamaah, kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk memperdalam pemahaman agama bagi seluruh jamaah yang hadir. Dengan adanya ceramah yang diberikan oleh ustadz, diharapkan para anggota majelis taklim dapat memperoleh ilmu agama yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari” (Wawancara 2 Januari 2025, ibuk Ratna).

Menurut Ibu Nisrawati: “Salah satu kegiatan kami dalam majelis taklim yaitu mengundang buya untuk memberikan ceramah dan untuk menambah ilmu agama kami yang kurang, kehadiran Buya dalam majelis taklim selalu dinanti-nantikan oleh para ibu-ibu, karena selain menyampaikan ceramah agama, beliau juga kerap memberikan pencerahan yang menyentuh hati dan mudah dipahami, materi yang disampaikan pun sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari, ceramah dari Buya juga menjadi sarana tanya jawab bagi ibu-ibu yang memiliki persoalan atau kebingungan dalam hal ibadah maupun permasalahan sosial keagamaan lainnya. Dengan suasana yang terbuka dan santai, banyak peserta yang merasa terbantu dan tercerahkan setelah mengikuti kegiatan ini, meskipun hanya dilakukan dua minggu sekali, manfaatnya terasa sangat besar, kegiatan ini mampu menambah wawasan keagamaan, memperkuat keyakinan, serta menjadi motivasi bagi kami untuk terus belajar dan memperbaiki diri” (Wawancara 2 Januari 2025, ibuk Nisrawati).

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan memberikan ceramah oleh ustad merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh majelis taklim desa Pengasi Baru, kegiatan ini sangat

bermanfaat bagi anggota yang turut hadir pada acara tadi sebab bisa menaikkan ilmu kepercayaan islam, hal tersebut menjadi salah satu agar terjalannya ukhuwah Islamiyah.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh majelis taklim pengasi baru, mendengarkan dakwah merupakan salah bentuk manfaat yang amat besar dampak baik nya, didalam pengajian ada banyak manfaat yang dapat diambil contohnya orang yang biasa berbuat negatif memanfaatkannya menjadi positif, hal seperti inilah masyarakat muslim dapat memanfaatkan dakwah tersebut untuk memperbaiki diri dari perbuatan keji dan mungkar.

b. Dzikir dan Sholawat bersama

Kegiatan dzikir dan sholawat beserta juga artinya aktivitas rutin yg dilakukan setiap minggu majelis taklim desa Pengasi Baru, dzikir serta sholawat mempunyai banyak manfaat salah satu nya memberi ketenangan serta ketentraman hati .

Kegiatan yang dilakukan yaitu dzikir asmaul husna, sholawat badar, tahlilan dan barzanji, sungguh besar kasih sayang bagi orang yang sering berdzikir

Allah berfirman: QS. AL-Ahza: 33/41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya”

QS. Al-Ahzab: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."

Dalam ayat ini menjelaskan Allah senantiasa mengulang-ulang di dalamnya agar hambanya terus menerus mengamalkannya, Berdasarkan wawancara dengan informan dibawah ini:

Menurut Ibu Ratna "Dzikir dan sholawat bersama, yaitu kegiatan rutin yang kami lakukan setiap minggunya di majelis taklim desa Pengasi Baru, dzikir bersama di lakukan diakhir program. kegiatan ini bertujuan buat mempertinggi keimanan serta mendekatkan diri pada Allah swt, Selain sebagai bentuk ibadah, dzikir dan sholawat, juga menjadi momen yang mempererat hubungan persaudaraan antar anggota majelis, di saat-saat seperti inilah, sering muncul rasa saling peduli dan kebersamaan yang lebih kuat, karena semua merasa disatukan oleh tujuan yang sama, yaitu mencari ridha Allah SWT" (Wawancara 2 januari 2025, ibuk Ratna).

Menurut Ibu Murti "Ada beberapa kegiatan yang dilakukan di majelis taklim dan salah satunya yaitu dzikir dan sholawat yang kami lakukan setiap minggunya kegiatan ini dilakukan agar kami bisa mendapatkan ketenangan hati, melalui kegiatan ini, kami tidak hanya mendapatkan ketenangan hati, tetapi juga mempererat silaturahmi dan memperkuat rasa persaudaraan di antara sesama anggota majelis taklim, mudah-mudahan kegiatan dzikir dan sholawat ini terus berjalan dan memberikan manfaat bagi seluruh warga Desa Pengasi Baru." (wawancara 3 januari 2025, ibuk Murti).

Menurut Ibu Nisrawati "Di majelis taklim kami, terdapat berbagai kegiatan, salah satunya adalah dzikir dan sholawat yang kami laksanakan setiap minggu. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan utama untuk mendapatkan ketenangan hati. Selain itu, melalui dzikir dan sholawat bersama, kami juga dapat mempererat hubungan silaturahmi dan memperkuat rasa persaudaraan di antara sesama anggota majelis taklim, kami berharap kegiatan dzikir dan sholawat ini dapat terus berlangsung dengan baik, memberikan kedamaian bagi setiap hati yang mengikuti, serta memberi manfaat yang besar bagi seluruh warga desa Pengasi Baru. Semoga kedepannya, kegiatan ini semakin banyak memberikan kebaikan bagi kita semua" (Wawancara 2 Januari 2025, ibuk Nisrawati).

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa adanya dzikir dan sholawat bersama bisa menumbuhkan rasa cinta pada Allah swt serta tentunya akan berdampak bagi kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan dzikir ini pula mampu membentuk tali persaudaraan semakin erat.

c. Arisan Mingguan

Kegiatan arisan mingguan salah satu kegiatan yang dilakukan setiap minggunya, Berdasarkan wawancara dari informan di bawah ini:

Menurut Ibu Murti “Kami membuat arisan mingguan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan kami dengan adanya arisan terjadi keakraban antara ibu-ibu, kegiatan ini juga menarik banyak anggota dalam majelis taklim, orang yang tidak ingin ikut majelis taklim menjadi bergabung dengan adanya arisan, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali dan dilakukan setelah pengajian dan acara yang lainnya selesai, arisan ini menjadi semacam daya tarik tersendiri karena selain sebagai bentuk kebersamaan, juga memberi manfaat secara sosial dan ekonomi bagi para anggotanya. Tidak sedikit dari ibu-ibu yang awalnya hanya ikut karena arisan, akhirnya ikut aktif mendengarkan pengajian dan mengikuti kegiatan lainnya dalam majelis taklim. Ini menjadi salah satu bentuk pendekatan yang berhasil dalam membangun partisipasi warga, khususnya ibu-ibu yang sebelumnya kurang tertarik dengan kegiatan keagamaan, dalam suasana arisan yang santai dan penuh canda tawa, terjalin percakapan yang lebih akrab antar anggota. Mereka saling berbagi cerita, pengalaman, bahkan saling memberi nasihat satu sama lain. Dari sini tumbuh rasa saling percaya dan solidaritas yang lebih kuat.” (Wawancara 1 Januari 2025, Ibu Murti).

Menurut Ibu Ulantari “Selain kegiatan keagamaan kami juga membuat arisan mingguan yang berjalan iringan dengan majelis taklim, arisan ini menjadi faktor utama banyak nya anggota yang ikut dalam majelis taklim desa Pengasi Baru karena adanya arisan masyarakat yang dulunya tidak bergabung dan sekarang menjadi anggota majelis taklim desa Pengasi Baru, arisan ini tidak hanya

menjadi ajang berkumpul, tetapi juga menjadi pintu masuk bagi ibu-ibu yang sebelumnya kurang tertarik pada kegiatan keagamaan untuk mulai ikut bergabung. Dengan suasana yang santai dan penuh kebersamaan, mereka merasa nyaman dan akhirnya mulai mengikuti rangkaian kegiatan lainnya, seperti pengajian, dzikir, dan ceramah, berkat adanya arisan mingguan ini, suasana majelis taklim menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Setiap pertemuan terasa dinantikan karena bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga tempat menjalin persaudaraan. Ibu-ibu saling mengenal lebih dekat, saling berbagi cerita, serta menjalin komunikasi yang sebelumnya jarang terjalin” (Wawancara 1 Januari, ibuk Ulantari).

Menurut Ibu Ratna “Arisan menjadi penarik agar majelis taklim mempunyai banyak anggota karna awalnya anggota yang sedikit bisa menjadi banyak karna saat itu kami menambahkan arisan sebagai kegiatan dalam majelis taklim meskipun sebagian anggota tertarik ikut majelis taklim karna arisan tapi kami berharap ilmu agama dan persaudaraan tetap terjalin dengan baik antar masyarakat desa Pengasi Baru“ (wawancara 2 Januari 2025, ibuk Ratna).

Berdasarkan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya arisan bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya kekarban antara ibu ibu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif yaitu banyak ibu ibu yang yang awalnya tidak ingin ikut menjadi tertarik karena ada arisan dan bisa menjalin silaturahmi dengan anggota lainnya.

d. Pelatihan pengurusan jenazah

Pelatihan pengurusan jenazah adalah salah satu kegiatan yang ada di majelis taklim desa Pengasi Baru dilakukan satu kali dalam dua minggu.

Berdasarkan prakter hal tersebut menurut wawancara informan bahwa :

Menurt Ibu Yuliana “Pelatihan atau peraktek ini kami lakukan rutin dalam satu kali dalam dua minggu yang bertujuan agar ibu ibu bisa mengetahui tata cara dalam mengurus jenazah, selain itu tujuannya adalah ketika kelak ada saudara atau tetangga yang meninggal tidak perlu jauh-jauh mencari yang bisa memandikan, mengkafani. Kegiatan ini juga sering diperlombakan di Kecamatan, jadi kami ibu ibu desa Pengasi Baru siap mengikuti lomba tersebut” (Wawancara 1 Januari 2025, ibuk Yuliana).

“Setiap majelis taklim selalu ada kegiatan pelatihan pengurusan jenazah hal ini dilakukan agar kami bisa paham ilmu mengurus jenazah dan agar memudahkan kepengurusan jenazah desa Pengasi Baru, Selain menjadi ilmu yang bermanfaat bagi individu, pelatihan ini juga sangat berguna untuk masyarakat, dengan adanya pengetahuan yang tersebar di antara warga, setiap kali ada kejadian kematian di desa, proses pengurusan jenazah bisa berjalan dengan lancar dan penuh kehati-hatian, tanpa harus menunggu bantuan dari luar desa. Kegiatan ini turut memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara warga” (Wawancara 2 Januari, ibuk Murti).

Menurut Ibu Ulantari “Kegiatan kepengurusan jenazah merupakan kegiatan rutin majelis taklim desa Pengasi Baru, melalui pelatihan ini kami bisa paham betul tentang mengurus jenazah dan melalui kegiatan ini kami bisa bercanda gurau sesama ibu-ibu sambil latihan” (Wawancara 1 Januari ibuk Ulantari).

Berdasarkan pendapat informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengurusan jenazah sangat memberi manfaat bagi ibu ibu majelis taklim desa pengasi baru dalam hal membantu keluarga dan tetangga dalam kegiatan berduka karena tidak semua orang bisa melakukan pengurusan jenazah bain dan benar.

3. Hambatan dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim, masyarakat desa pengasi baru mengahdapi beberapa hambatan, baik yang berasal indiidu maupun lingkungan sekitar, namun demikian, majelis taklim telah melakukan sejumlah strategis solus untuk mengatasi tantangan tersebut, salah satunya jadwal pengajian yang fleksibel dan disesuaikan dengan waktu luang anggota, tentunya dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah ada yang Namanya hambatan dan solusi yang dihadapi masyarakat desa pengasi baru.

a). Hambatan ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Pengasi Baru, sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi

Menurut Ibu Yuliana” Menurut pandangan saya, faktor ekoomi menjadi salah satu penghambat Ukhuwah Islmaiyah didesa Pengasi Baru, karena perbedaan kondisi ekonomi sering kali menciptakan jarak sosial diantara sesama muslim, misalnya, mereka yang berada dalam kondisi ekonomi lebih baik mungkin secara tidak sadar bersikap eksklusif atau kurang empati terhadap yang kurang mampu. Sementara itu, yang mengalami kesulitan ekonomi bisa menjadi minder, terpinggirkan, atau bahkan iri. Selain itu tekanan ekonomi juga bisa membuat seseorang lebih seseorang lebih focus pada urusan pribadinya mencari nafkah, membayar hutang, memenuhi kebutuhan keluarga sehingga hubungan sosial dan keagamaan menjadi prioritas kedua “(wawancara ibuk Yuliana 1 Januari 2025).

Menurut Ibu Ratna “Fator ekonomi menjadi penyebab terhambat nya Ukhuwah Islamiyah karena dapat menimbulkan sikap individualisme, kesenjangan sosial, dan perpecahan antar kelompok masyarakat. Ketika seseorang berada dalam tekanan ekonomi, dia cenderung lebih fokus pada kebutuhan pribadinya dan keluarganya, selain itu perbedaan ekonomi juga dapat menyebabkan rasa iri hati, curiga, bahkan saling merendahkan” (Wawancara 2 Januai 2025 ibuk Ratna).

Menurut Ibu Nisrawati “Tentu saja, ada beberapa hambatan yang kami hadapi dalam menjalankan majelis taklim, antara lain kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat, perbedaan pandangan antaranggota, dan keterbatasan fasilitas yang ada. Banyak warga yang belum menyadari pentingnya ikut majelis taklim, karena kesibukan mereka atau kurangnya pemahaman tentang manfaatnya. Perbedaan pendapat juga kadang muncul dalam hal penyusunan jadwal atau materi yang akan dibahas. Selain itu, fasilitas yang terbatas, seperti tempat yang kurang memadai dan kurangnya peralatan, juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian, kami berusaha untuk terus berinovasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini dengan semangat kebersamaan” (Wawancara 2 januari 2025, ibuk Nisrawati).

2. Faktor Kesibukan

Menurut Ibu Yuliana “Menurut saya, salah satu faktor yang sering kali menghambat terjalinnya ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat adalah kesibukan. Kesibukan itu bisa bermacam-macam bentuknya ada yang sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah tangga, atau bahkan sibuk dengan urusan pribadi masing-masing sampai lupa pentingnya menjalin hubungan baik dengan sesama, karena terlalu sibuk, banyak orang jadi jarang ikut kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, jarang bersilaturahmi, dan bahkan tidak sempat mengenal tetangganya sendiri” (Wawancara, 1 Januari 2025, ibuk Yuliana).

Menurut Ibu Nisrawati “Kesibukan sering kali jadi faktor utama terhambatnya ukhuwah Islamiyah di masyarakat. Kalau dilihat sekarang, banyak orang yang terlalu fokus pada urusan pribadi baik itu pekerjaan, urusan keluarga, atau aktivitas lainnya hingga lupa bahwa sebagai sesama muslim kita juga punya kewajiban untuk saling peduli dan menjaga hubungan satu sama lain” (Wawancara 2 januari 2025, ibuk Nisrawati).

Menurut Ibu Ulantari “Menurut saya, kesibukan itu kadang membuat seseorang lupa akan pentingnya menjalin hubungan dengan sesama muslim. Kita terlalu fokus dengan aktivitas sehari-hari—entah itu urusan rumah, pekerjaan, anak-anak, atau bahkan urusan pribadi lainnya—sampai-sampai kita tidak sadar kalau kita sedang menjauh dari lingkungan sekitar. Inilah yang membuat ukhuwah Islamiyah jadi terhambat, yang lebih disayangkan, kesibukan kadang dijadikan alasan untuk menjauh dari kegiatan-kegiatan keagamaan, padahal justru kegiatan itulah yang bisa memperbaiki hati dan memperbaiki hubungan sesama muslim. Di majelis taklim, kita bisa duduk bersama, saling mendoakan, saling menasihati, dan itu semua adalah bagian dari ukhuwah yang sangat besar manfaatnya” (Wawancara ibuk Ulantari 1 Januari 2025).

3. Perbedaan Pendapat

Menurut Ibu Ulantari “Menurut saya, perbedaan pendapat menjadi salah satu faktor penghambat ukhuwah Islami karena seseorang yang tidak saling menghormati dan selalu beranggapan dirinya selalu benar dan meremehkan pendapat orang lain, maka hal itu dapat menimbulkan konflik saling mencela, bahkan perpecahan diantara sesama muslim” (Wawancara ibuk Ulantari 1 Januari 2025).

Menurut Ibu Nisrawati “Perebedaan pendapat menghambat ukhuwah Islamiyah karena sering kali disertai dengan kurangnya sikap rendah

hati dalam menyikapi perbedaan. Ketika orang-orang terlalu kaku dengan pendapatnya sendiri dan tidak mau menerima bahwa orang lain bisa saja punya pandangan yang berbeda tapi tetap benar, hal itulah yang bisa menimbulkan konflik” (Wawancara ibu Nisrawati 2 Januari).

Menurut Ibu Murti “Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah dalam majelis taklim ini yaitu berbedanya pendapat anggota satu dengan yang lain yang mengakibatkan terjadi konflik antara masyarakat sehingga susah dalam mengontrol perilaku masyarakat dan berakibat tidak saling peduli” (Wawancara 1 Januari ibu Murti).

4. kurangnya pemahaman tentang ilmu agama

Menurut Ibu Ulantari “Hambatan yang kami hadapi dalam meningkatkan persaudaraan salah satunya yaitu pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dikalangan sebagian masyarakat, banyak warga yang mungkin hanya memahami Islam sebatas ibadah wajib seperti sholat dan puasa tapi kurang memahami nilai sosial dan pentingnya menjaga persaudaraan, selain itu, sebagian masyarakat mungkin merasa cukup dengan pemahaman agama yang dasar, tanpa merasa perlu untuk memperdalam pengetahuan tentang bagaimana Islam mengajarkan kehidupan sosial yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling mendukung, hal ini dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pandangan dan sikap individualistik di antara warga desa, yang pada akhirnya menghambat terciptanya persaudaraan yang lebih erat.” (Wawancara 1 Januari 2025, ibu Ulantari).

Menurut Ibu Yuliana “Pemahaman tentang ilmu agama menjadi faktor terhambatnya ukhuwah Islamiyah karena pemahaman masyarakat yang sempit, kaku, atau eksklusif, kadang orang merasa bahwa cara ia memahami Islam adalah satu-satunya yang benar, sehingga cenderung menilai, bahkan menyalahkan, pemahaman orang lain yang berbeda, kemudian ada orang yang sangat minim ilmu agamanya sehingga menganggap bahwa ukhuwah Islamiyah tidak lah terlalu penting” (Wawancara 1 Januari 2025, ibu Yuliana).

Menurut Ibu Ratna “Ada beberapa hambatan yang kami hadapi yaitu kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat, perbedaan pandangan antar anggota kemudian fasilitas yang terbatas dalam majelis taklim desa Pengasi Baru” (Wawancara 2 Januari 2025, ibu Ratna).

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah cukup banyak dan bervariasi seperti perbedaan pendapat yang mengakibatkan konflik, kurangnya pengetahuan keagamaan dan kurangnya partisipasi namun dalam hal hambatan tentunya ada solusi yang diharapkan dalam menyelesaikan hambatan tersebut.

b). Solusi, Berdasarkan wawancara informan di bawah ini :

1. Mengatasi perbedaan sosial dan ekonomi
2. Meningkatkan ilmu dan pemahaman agama
3. Menjaga lisan dan menghargai sesama manusia
4. Aktif bersilaturahmi dan berkegiatan bersama
5. Menumbuhkan sikap toleransi dan sabar

Menurut Ibu Ratna “Adapun langkah yang kami lakukan dalam menghadapi hambatan hambatan yang terjadi dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah melalui wadah majelis taklim yaitu kami mencoba pendekatan, dan tidak menjadikan ekonomi sebagai penghalang. Kami tanamkan dalam diri bahwa semua muslim itu bersaudara, majelis bisa menjadi tempat menyatukan hati tanpa melihat latar belakang, di majelis taklim desa Pengasi Baru, kami mencoba untuk mengatasi hambatan itu, Kami atur waktu kegiatannya agar tidak mengganggu aktivitas utama para ibu, kami buat suasana yang nyaman, bahkan kami sisipkan kegiatan seperti arisan supaya ada motivasi tambahan. Alhamdulillah, sekarang banyak yang dulunya sibuk dan tidak ikut, pelan-pelan mulai kembali bergabung. Jadi memang, kalau tidak dilawan, kesibukan itu bisa mengikis ukhuwah, Tapi kalau kita sadar pentingnya silaturahmi dan kebersamaan, insyaAllah semua bisa diatur. majelis taklim desa Pengasi Baru sendiri dan kami juga mengaktifkan sistem pengingat selain pengumuman di masjid kami juga mengaktifkan sistem pengingat melalui grup *whatsapp* untuk mengingatkan jadwal kegiatan” (Wawancara 2 Januari 2025, ibu Ratna).

Menurut Ibu Yuliana “Kami menekankan pentingnya nilai tasamuh atau toleransi, setiap pengajian selalu diawali pentingnya

menghormati perbedaan pandangan, selain itu kami mengundang ustadz dan menjelaskan tentang perbedaan, tentang harus belajar untuk selalu sabar, terbuka, dan tidak mudah tersinggung karena tujuan kita adalah ridha Allah, ustad menjelaskan hal tersebut secara objektif, dengan pendekatan ilmiah dan santun, masyarakat jadi lebih mudah menerima perbedaan” (Wawancara 1 Januari 2025, ibuk Yuliana).

Menurut Ibu Nisrawati “Agar ukhuwah tetap tumbuh dari interaksi, jadi kami membuat arisan dan mulai membentuk uang kas mingguan yang digunakan ketika dibutuhkan dalam membiayai majelis taklim selain itu kami juga mengajukan proposal bantuan ke pemerintah desa dan beberapa lembaga keagamaan walaupun tidak banyak tapi cukup membantu dalam solusi fasilitas terbatas” (Wawancara 2 Januari 2025, ibuk Nisrawati).

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan meskipun ada beragam hambatan yang dihadapi tapi hal itu tidak menjadi penghalang dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah melalui wadah majelis taklim desa pengasi baru karna setiap hambatan yang dihadapi tentunya ada solusi dalam menyelesaikannya.

C. Pembahasan Temuan Khusus

1. Kondisi Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Pengasi Baru

Kondisi ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Pengasi Baru sudah mulai membaik meskipun masih ada perselisihan antara ibu-ibu tetapi hal itu masih bisa di selesaikan dengan cepat, terbukti dengan meningkatnya sikap solidaritas antar ibu ibu dengan timbulnya rasa saling tolong menolong antar masyarakat dan sikap untuk menjadi muslim yang lebih baik, hal ini terjadi karena manfaat majelis taklim merupakan salah satu faktor yang mampu memperbaiki akhlak ibu ibu desa Pengasi Baru, dengan silaturahmi yang terjalin di lembaga majelis

taklim bisa mengurangi salah paham dan pertengkaran ibuk ibu desa Pengasi Baru.

Secara teoritis konsep ukhuwah Islamiyah menekankan pentingnya hubungan persaudaraan diantara umat muslim yang dibangun melalui interaksi, tolong menolong, dan menghargai perbedaan, teori Fahrudin (2022) menyatakan bahwa keterlibatan aktif dan komunikasi rutin antar anggota komunitas rutin merupakan kunci untuk membangun solidaritas yang kuat. (Nofra & Arki, 2022).

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Majelis Taklim Sebagai Wadah Ukhuwah Islamiyah

Berdasarkan data yang ditemukan, banyak aktifitas yang dilakukan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam majelis taklim untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah desa Pengasi Baru, adapun kegiatan nya seperti; mendengarkan ceramah bersama, sholawat dan dzikir, pelatihan pengurusan jenazah dan arisan yang menjadi pemanis agar masyarakat tetap berpartisipasi dalam majelis taklim sebagai wadah untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah desa Pengasi Baru.

Pendekatan ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Wahidah (2018) yang menyatakan bahwa majelis taklim berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, peningkatan iman, serta membangun komunitas sosial yang mampu membangun ikatan sosial antar anggota dan menciptakan rasa kebersamaan dalam beribadah dan berdakwah. Pendekatan ini yang dilakukan oleh majelis taklim desa pengasi baru selaras dengan tujuan tersebut, dimana mereka selain

memperluas ilmu agama dan akhlak, mereka juga menjadikan majelis taklim sebagai wadah untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Teori partisipasi dari para ahli seperti; Isbandi dan Fahrudin menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah untuk membangun ukhuwah. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pertemuan rutin dan kegiatan interaktif (ceramah, dzikir, sholawat, dan arisan bersama) masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga terlibat aktif dalam membangun hubungan sosial yang harmonis (Nofra & Arki, 2022).

3. Hambatan dan Solusi dalam Ukhuwah Islamiyah

Hambatan Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Terdapat Beberapa Faktor Seperti:

- 1) Faktor Ekonomi: di mana sebagian besar masyarakat lebih fokus bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk menghadiri majelis taklim secara rutin.
- 2) Faktor Kesibukan: di mana sebagian besar masyarakat lebih fokus bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk menghadiri majelis taklim secara rutin.
- 3) Perbedaan Pendapat: atau miskomunikasi antaranggota majelis terkadang menimbulkan suasana yang kurang harmonis. Hal ini mencerminkan bahwa keberagaman sudut pandang dalam memahami ajaran agama, jika tidak disikapi dengan bijak, dapat memunculkan gesekan kecil di tengah masyarakat.

- 4) Kurangnya Pemahaman Tentang Ilmu Agama: membuat sebagian masyarakat kurang menyadari urgensi ukhuwah dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini memperkuat pentingnya keberadaan majelis taklim sebagai media pendidikan agama yang inklusif dan ramah.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, hambatan dalam membangun ukhuwah Islamiyah melalui majelis taklim didesa Pengasi Baru disebabkan oleh banyak faktor. Fenomena ini menunjukkan bahwa penting adanya pendekatan yang inklusif dan ramah dari para pengurus majelis taklim, diperlukan strategi komunikasi yang menenangkan, bukan yang menghakimi, agar seluruh lapisan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. ukhuwah Islamiyah tidak dapat tumbuh dalam suasana eksklusif, melainkan harus dibangun dalam kebersamaan dan saling memahami perbedaan latar belakang serta kapasitas keilmuan.

Padangan tentang hambatan ini sesuai dengan teori Herdianta (2020), yang mengatakan dalam kehidupan modern yang serba sibuk, umat Islam sering kali terjebak dalam rutinitas harian yang membuat mereka melupakan pentingnya menjaga hubungan ukhuwah, beribadah bersama atau saling mendukung dalam kebaikan.

Meskipun menghadapi hal tersebut masyarakat desa Pengasi Baru tetap mempunyai solusi terhadap masalah ini

- 1) Mengatasi perbedaan sosial dan ekonomi: selalui pengumpulan kas mingguan atau arisan, yang dapat membantu meringankan beban anggota.

- 2) Meningkatkan ilmu dan pemahaman agama: dengan mendatangkan penceramah atau ustadz yang mampu menyampaikan materi secara santun dan mudah dipahami oleh semua kalangan.
- 3) Menjaga lisan dan menghargai sesama manusia: yakni menanamkan adab dalam berbicara, saling mendengarkan, dan tidak mudah tersinggung atas perbedaan pandangan dalam forum pengajian.
- 4) Aktif bersilaturahmi dan berkegiatan bersama : seperti menghadiri acara hajatan, membantu tetangga, atau bergiliran menjadi tuan rumah pengajian. Ini membangun kebersamaan dan menumbuhkan rasa memiliki satu sama lain.
- 5) Menumbuhkan sikap toleransi dan sabar : khususnya dalam menghadapi perbedaan karakter antaranggota, dengan cara menjadikan nilai-nilai tasamuh sebagai dasar interaksi.

Selain itu ,menyesuaikan jadwal pengajian dengan waktu luang masyarakat, mengaktifkan sistem pengingat, selain pengumuman di masjid juga mengaktifkan sistem pengingat, melalui grup *whatsapp* untuk mengingatkan jadwal kegiatan, membentuk uang kas mingguan yang digunakan ketika dibutuhkan dalam membiayai majelis taklim selain itu kami juga mengajukan proposal bantuan ke pemerintah desa dan beberapa lembaga keagamaan walaupun tidak banyak tapi cukup membantu dalam solusi fasilitas terbatas dan setiap pengajian selalu diawali pentingnya menghormati perbedaan pandangan, selain itu majelis taklim Pengasi Baru juga

mengundang ustadz untuk memberikan ceramah sesuai masalah yang terjadi secara santun agar masyarakat jadi lebih mudah menerima perbedaan

Adapun tantangan yg dihadapi masalah di atas, juga sejalan dengan kendala ukhuwah yang diuraikan dalam Bab II, seperti individualisme, sikap egois, serta kesibukan duniawi (Amrulloh, 2023). “untuk mengatasi hal tadi, solusi seperti menaikkan silaturahmi dan mengadakan dakwah yang menyentuh aspek kehidupan sosial”, sebagaimana dijelaskan dalam teori cara menjaga ukhuwah Islamiyah, menjadi krusial untuk diterapkan (Amrulloh, 2023).

Teori yang diungkapkan dalam penelitian terdahulu Anisatu(2023) juga mengakui adanya hambatan internal (perbedaan pemahaman, konflik kecil,tuntutan ekonomi) dalam proses dakwah dan pembentukan ukhuwah, data didesa Pengasi Baru menunjukan adanya dinamika yang serupa dimana perbedaan pandangan antar anggota terjadi, namun dapat diatasi melalui musyawarah, penyesuaian jadwal kegiatan, dan penerapan sistem pengingat. Soslusi praktis tersebut adalah implementasi langsung dari prinsip manajemen dakwah yang menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dan adaptif guna mengatasi hambatan yang terjadi (Faizah et al., 2023).

Dalam konteks ukhuwah Islamiyah, keikutanserta masyarakat dalam majelis taklim sebenarnya menjadi faktor penting dam mempererat tali silaturahmi antaranggota masyarakat. Konsep ukhuwah Islamiyah mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik antarumat Muslim, namun kenyataannya, pasrtisipasi yang rendah menghambat terwujudnya ukhuwah

Islamiyah yang ideal di masyarakat. Meski demikian dengan adanya partisipasi masyarakat melalui kegiatan rutin majelis taklim ini bisa menjadi tali pengikat antara ibu ibu dan bisa menjadi ajang silaturahmi.

Majelis taklim berperan sebagai wadah yang mendorong interaksi, pembelajaran, dan kerja sama antara masyarakat desa Pengasi Baru, yang mampu membangun sikap kekeluargaan antar anggota yang tertera didalam teori mengenai ruang lingkup majelis taklim yang merujuk pada wadah interaksi dan komunikasi antar anggota majelis taklim dalam membahas berbagai aspek keagamaan, sosial, dan budaya, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya partisipasi antara masyarakat dalam memanfaatkan majelis taklim sebagai wadah menuntut ilmu, memperbaiki akhklak dan membangun ukhuwah Islamiyah, bisa berhasil walaupun dengan waktu yang lumayan lama.

Dalam teori Partisipasi dikemukakan oleh Isbandi (2022). mengatakan bahwa "partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam sebuah proses identifikasian sebuah masalah dan potensi yang ada di masyarakat, bisa juga diartikan sebagai pemilihan dan pengambilan sebuah keputusan tentang alternatif solusi untuk mencari jalan penyelesaian masalah serta mengevaluasi perubahan yang terjadi". Menurut Fahrudin menjelaskan bahwa "partisipasi masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan dapat dibedakan berdasarkan sifatnya seperti konsultif dan kemitraan" dengan adanya partisipasi masyarakat bisa memudahkan mencapai tujuan ukhuwah Islmiyah (Nofra & Arki, 2022).

Dalam konteks inilah, partisipasi masyarakat bukan hanya diukur dari kehadiran fisik semata, tetapi juga dari keterlibatan emosional, spiritual, dan sosial mereka dalam seluruh kegiatan majelis taklim. Partisipasi ini adalah wujud nyata dari kesadaran beragama yang mampu meningkatkan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan majelis taklim memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Pengasi Baru. Kegiatan ini bukan hanya sebagai sarana pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembinaan moral, peningkatan ukhuwah Islamiyah dan penguatan karakter Islami di tengah-tengah kehidupan desa.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Mengenai perolehan penelitian yang telah dilaksanakan, pengolahan data dan pembahasan maka dapat diberikan beberapa kesimpulan mengenai” Partisipasi Dalam Majelis Taklim Sebagai Wadah uIslamiyah Desa Pengasi Baru (Studi Fenomenologi Masyarakat Desa Pengasi Baru” maka dapat disimpulkan yaitu :dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Pengasi Baru dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim yaitu dengan cara mengadakan pertemuan rutin mingguan meliputi kegiatan pengajian bersama, memberikan ceramah, dzikir dan sholawat, pelatihan kepengurusan jenazah dan arisan, partisipasi ini dapat menambah pengetahuan agama dan memberikan perubahan positif bagi yang meneladaninya, dalam hal ini terjadi interaksi saling membantu anatar masyarakat sehingga terjadi persaudaraan yang baik antara sesama masyarakat, penelitian ini juga menunjukan bahwa majelis taklim tidak hanya sebagai pusat pembelajaran agama, melainkan juga sebagai alat efektif untuk memfasilitasi interaksi sosial dan membangun ukhuwah, pendekatan dakwah yang adaptif baik dari segi metode penyampaian maupun pengelolaan partisipasi merupakan kunci keberhasilan dalam mengatasi hambatan internal dan meningkatkan solidaritas.

B. SARAN

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini, penulis mengajukan saran saran terutama di ajukan kepada masyarakat desa pengasi baru, yang mana saran saran tersebut adalah :

1. Saran Teoritis

Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan mengenai partisipasi masyarakat dalam meningkat ukhuwah Islamiyah desa Pengasi Baru melalui Wadah Majelis Taklim, dalam hal ini, diharapkan masyarakat untuk terus meningkat kan kegiatan kegiatan positif dan berhubungan dengan persaudaraan agar ukhuwah Islamiyah yang sudah dicapai saat ini bisa meningkat terus menerus, kemudian perkuat lagi sikap peduli sesama masyarakat karna dengan hal itu ukhuwah Islmiyah bisa terjalin terus.

2. Saran Praktis

Diharapkan kepada penelitian selanjutnya yang akan membahas judul dan masalah serupa seperti penulis untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam lagi agar pemahaman terkait hal ini dapat diperinci secara detail dan mungkin menggali elemen elemen spesifik, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dalam partsipasi masyarakat dalam majelis taklim sebagai wadah meningkatkan ukhuwah Islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*.
- Abd Hadi, Anshori, R. (2021). *Penelitian Kualitatif*.
https://doi.org/https://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/167/1/Abd%20Hadi_Penelitian%20Kualitatif.pdf
- Adi, L. (1999). *konsep dakwah dalam islam*. 7(3), 1–8.
- Aliyah, S., Sosial, P., Remaja, K., Reja, K. P., & Vol, J. S. A. (2017). *Peran sosial keagamaan remaja masjid di kelurahan pipa reja kecamatan kuningan palembang* *Zulmaron*. 1(1), 41–54.
- Amruloh, Z. (2023). *peranan dai dalam membangun ukhwwah islamiyah dimasjid al-muttakin desa jatimulyo kecamatan jati agung lampung selatan*.
<https://doi.org/file:///C:/Users/Acer/Downloads/PUSAT%201%202%20ZAKI.pdf>
- Anshori, cecep sudirman. (2016). *Ukhuwah islamiyah sebagai fondasi terwujudnya organisasi yang mandiri dan profesional*. 14(1), 117–125.
- Azahra, T., Siti, T., Nura, A., Syamsu, A., & Budiyanti, N. (2023). *Media Sosial sebagai Perekat Ukhuwah Islamiyah*. 21(1), 31–36.
- Daarussalam, muhammad ridho. (2022). *Strategi dakwah majelis taklim al-ukhuwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah jamaah di masjid al barokah ngenden desa gentan kecamatan baki kabupaten sukoharjo*.
https://doi.org/https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3586/1/Full%20Teks_181211181.pdf
- Faizah, A., Eliana, D., Rizka, A., & Qomariyah. (2023). *Efektifitas majelis taklim al-Istiqomah untuk mempererat Ukhuwah masyarakat desa Wangandowo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan*. *Al-Manaj*, 3, 59–65.
- Fathukhorohman. (2022). *peran majlis taklim fathul huda dalam meningkatkan pemahaman agama islam Fatukorrohmanman 1 & Srifariyati 2*. 12, 35–50.
- Fauzia, I. Y. (2020). *Studi Fenomenologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim di Sidoarjo dan Surabaya*. 1.
- Harahap, P. H. (2019). *Ukhuwah islamiyah dalam pemikiran sufistik jalaluddin rakhmad* skripsi.
<https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/7589/1/skripsi%20Farida.pdf>
- Herdianta, S. (2020). *Peran Ketua Majelis Ta'lim Masjid Babul Khoir Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Di Tanjung Raya Kecamatan Pahoman Kota Bandar Lampung*.
https://doi.org/https://repository.radenintan.ac.id/22950/1/SKRIPSI_PERPU S.pdf
- Hrp, R. kumala. (2024). *manajemen majelis taklim KH. syeh mukhtar muda nasutions dalam membina ukhuwah isamiyah di sibuhan padang lawas*.
<https://doi.org/https://etd.uinsyahada.ac.id/10654/1/1930400015.pdf>
- Iryani, E., & Tersta, F. W. (2019). *Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 401.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>
- Khalid, M., & Ritonga, F. U. (2022). *Penerapan Prinsip Ukhuwah Islamiyah :*

- Serikat Tolong Menolong Al-Amin Dusun X Desa Bandar Setia*. 2(3), 433–440.
- Khoiro, D. A., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., Kusmiati, Y., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., Nilamsari, W., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., Ramadoni, M. A., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2022). *Alamtara : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam DALAM MENCIPTAKAN HARMONI SOSIAL*. 06, 105–120.
- Kurniawan, : M. Ardi. (2014). *Folklor asal usul calon presiden sebagai strategi legitimasi kuasa pada kampanye pilpres indonesia 2014*.
- Kusmanto, H. (2014). *Partisipasi Masyarakat dalam Demokrasi Politik*. 2(1), 78–90.
- Kustanto, A. (2022). *Jurnal Ilmu Hukum QISTIE Vol. 15 No. 1. Mei 2022* 17. 15(1), 17–31.
- Kusumawati, M., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2022). *Nilai ukhawah islamiyah dalam flim negeri*. 9(3), 295–307.
- Machmud, H. (2014). Implementasi Dakwah dalam Keluarga. *Al-Munzir*, 7(1), 46–51.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). *Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran*. 1(5), 819–826.
- Margayaningsih, D. W. I. I. (2020). Peran masyarakat dalam ilmu komunikasi. *Ilmu Komunikasi*, 72–88.
- Maulidah, N. H. (2022). *Strategi Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Indramayu dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah*. 4.
- Maullasari, S. (2018). Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki). *Ilmu Dakwah*, 38(1), 162–188.
- Mefita, S., & Yulianto, M. (2023). (*Studi fenomenologi selebgram awkarin*).
- Munawaroh, & Zaman, B. (2020). Peran Majelis Taklim. *Jurnal Penelitian*, Vol. 14(No. 2), 369–392.
- Nabila, N., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., & Yogyakarta, D. I. (2021). *Konsep pembelajaran matematika sd berdasarkan teori kognitif jean piaget*. 6.
- Nofiaturrahmah, F. dan F., Nazirman, N., Nimawati, N., Ruswandi, U., Erihadiana, M., Hamali, S., Bastomi, H., Nuur, K. N., Anwar, M. F., Nurrohim, A., Nursidik, I., Parmanti, P., & Purnamasari, S. E. (2017). *Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2)(2), 81.
- Nofra, D., & Arki, A. (2022). *benda cagar budaya dan partisipasi masyarakat dalam pelestariannya di batu sangkar*. 28(02), 123–139.
- Ntarti, M. I., Ken, N. I., Dasuki, P., Wi, W. I., Anti, K. N., & Unsoed, F. I. S. I. P. (2019). *Fungsi Kontrol Sosial Sekolah Islam dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja*. 29(2), 155–164.
- Prihatini, L. A., Tri, N., Muttaqin, Z., Islamiyyah, U., & Islam, P. (2023). *Nilai Ukhuwah Islamiyah ; Metode Penguatan Nilai Afektif dalam Pendidikan Islam Urgensi S arah Hadits Arbai ' n ke 35 An -Nawawi*. 9(1), 101–106.
- Qibtiyah, L. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah*. 8(2), 267–275.

- Rafiqah, L. (2020). *Ukhuwah Islamiyah antara Konsep dan Realitas Abstrak Pendahuluan*. 5(1).
- Ramdhani, E. C., Sapitri, J. E., & Rizkyansyah, M. (2018). *Sistem Informasi Penyewaan Peralatan Event Organizer Berbasis Web pada PT . Adecon Jakarta*. 1(3), 390–397.
- Rohana, F., Husen, F., & Senja, P. Y. (2022). *Strategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah*. 3(02).
- Rozi, M. (2023). *Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun*.
<https://doi.org/https://etheses.iainponorogo.ac.id/25637/1/Skripsi%20Hani%20Siap%20Publikasi.pdf>
- S, F. (2016). *Informasi, Sistem Dosen, Antara Mahasiswa, D A N*. 5(2).
- Sakiah, N. A., Nia, K., Effendi, S., Matematika, P., & Singaperbangsa, U. (2021). *Analisis kebutuhan multimedia interaktif berbasis PowerPoint materi aljabar pada pembelajaran matematika SMP*. 7(1), 39–48.
<https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>
- Sinjai, M., & Hermansyahsj. (2019). *Jurnal sosial dan politik issn 2301-6876*. IX, 1–9.
- Suriati, S. (2017). *Majlis taklim : Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah*. In *Al-Mishbah | Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* (Vol. 9, Issue 2, p. 209). <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol9.iss2.28>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2020). *topik analisis data dan pengecekan dan keabsahan data*.
- Wahidah, S. putri. (2018). *hubungan fungsi majlis taklim nurul komariah dengan pengalaman ibadah puasa di dusun wonogiri desa tatakarya kecamatan abung surakarta kabupaten lampung utara*.
<https://doi.org/https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2701/1/SKRIPSI%20PUTRI%20WAHIDAH%20NPM.%2014115471.pdf>
- Widoyo, A. F., Islamy, A., Nawir, M. S., & Academics, I. T. (2024). *ISLAM*. 13(1), 121–130. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13541>
- Yumni, A. (2020). *Menguatkan eksistensi majlis ta'lim dalam pendidikan islam*. X(2), 42–51.

Lampiran Dokumentasi



Gambar 1 wawancara kepala desa dan depati Pengasi Baru



Gambar 2: Majelis taklim Antar Kecamatan Bukit Kerman



Gambar 3 Wawancara ibuk Yuliana (ketua majelis taklim)



Wawancara Bendahara Majelis Taklim Desa Pengasi Baru



Wawancara Anggota Majelis Taklim Desa Pengasi Baru



Gambar 4 kegiatan majelis taklim

Lampiran Wawancara

1. bisa anda ceritakan sedikit tentang Sejarah berdirinya majelis taklim di desa pengasi baru ?
2. Apa tujuan utama didirikan majelis taklim didesa pengasi baru ?
3. Bagaimana Tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan majelis taklim ?
4. Bagaimana Upaya pengurus dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi di majelis taklim desa pengasi baru ?

5. Apakah kegiatan ini juga mencakup aktivitas sosial atau kemasyarakatan di luar pengajian ?
6. Apa manfaat utama yang dirasakan masyarakat dari mengikuti majelis taklim desa pengasi baru ?
7. Apakah ada perubahan positif yang terlihat pada masyarakat setelah rutin mengikuti majelis taklim ?
8. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi, dan bagaimana cara mengatasinya ?
9. Bagaimana majelis taklim dapat memperkuat hubungan antarwarga di desa pengasi baru ?
10. Apa saja kegiatan yang dilakukan di majelis taklim desa pengasi baru ?
11. Bagaimana hubungan persaudaraan (ukhuwah) masyarakat desa pengasi baru sebelum dan setelah adanya majelis taklim ?
12. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam majelis taklim sebagai membentuk persaudaraan (ukhuwah) ?
13. Bagaimana kondisi Ukhuwah Islamiyah masyarakat pengasi baru setelah adanya majelis taklim di desa pengasi baru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Yelni Putri

Tempat Lahir : Pengasi Baru

Tanggal Lahir : 11 Desember 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Pengasi Baru, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Orang Tua

Ayah : Hardi Lismen (Alm)



Ibu : Sukmarni

Pendidikan :

NO	Jenjang Penelitian	Tamat Tahun	Tempat
1	SD Negeri 147/III Pengasi Baru	2015	Pengasi Baru
2	SMP 36 Kerinci	2018	Tarutung
3	MAS Almuksinin	2021	Koto Petai
4	IAIN Kerinci	2025	Sungai Liuk

Sungai Penuh, Maret 2025

Penulis,

Yelni Putri

NIM: 2110302009

